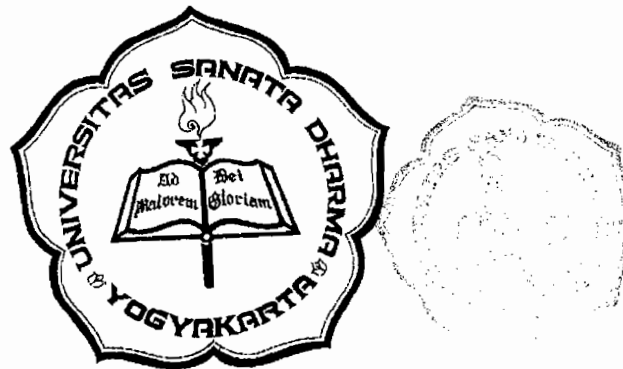


**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI
JIWA DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
STUDI KASUS PADA PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

KARIDA

NIM : 962114113

NIRM : 960051121303120102

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001

Skripsi

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI
JIWA DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
STUDI KASUS PADA PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)**

Oleh:

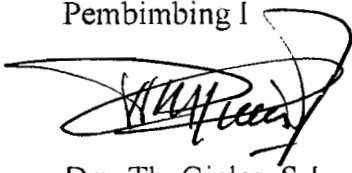
KARIDA

NIM : 962114113

NIRM : 960051121303120102

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Th. Gieles, S.J.

Tanggal : 13-11-2000

Pembimbing II



Drs. Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt.

Tanggal : 4-12-2000

Skripsi

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI
JIWA DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA
PERUSAHAAN ASURANSI JIWA
STUDI KASUS PADA PT ASURANSI JWASRAYA (PERSERO)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

KARIDA

NIM : 962114113

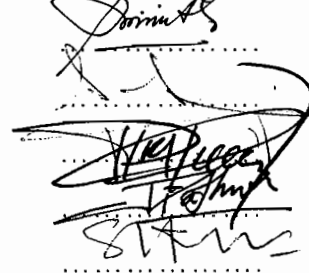
NIRM : 960051121303120102

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 26 Januari 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt.
Anggota	Drs. H. Suseno T.W., M.S.

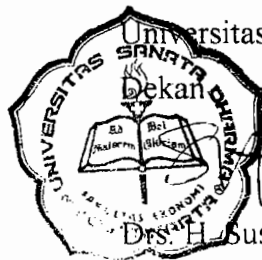
Tanda tangan



Yogyakarta, 27 Januari 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. H. Suseno T.W., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kebaikan dalam kata-kata menciptakan percaya diri

Kebaikan dalam berpikir menciptakan kebijakan

Kebaikan dalam memberi menciptakan cinta

Lao-tzu

Pertama-tama katakan pada dirimu apa yang kauraih

Lalu lakukan apa yang perlu kau lakukan

Epictetus

Jangan memikirkan apa yang telah kau perbuat

Tetapi pikirkan apa yang akan kau perbuat

Karida

Karya ini kupersembahkan untuk

Mama dan Papa tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 Januari 2001

Penulis

KARIDA

ABSTRAK

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI JIWA DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA STUDI KASUS PADA PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO)

KARIDA
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2001

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa di PT Asuransi Jiwasraya (Persero), 2) Mengetahui metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan premi, 3) Mengetahui pengaruh pengakuan pendapatan premi terhadap laba perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan langkah-langkah 1) Mengelompokkan pendapatan premi jangka panjang dan jangka pendek, 2) Menganalisis cara-cara yang digunakan untuk mengakui pendapatan premi, 3) Menganalisis metode akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan premi, 4) Menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengakuan pendapatan premi terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perusahaan mengakui pendapatan premi pada saat pelunasan premi atau pada saat premi jatuh tempo, 2) Metode akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan premi adalah *accrual basis*, 3) Pengaruh pengakuan pendapatan premi terhadap laba perusahaan menimbulkan laba semu.

ABSTRACT

An Analysis of the Revenue Recognition of Life Insurance Premium and The Impacts toward the Profit of Life Insurance Company A Study Case at PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Life Insurance Company

**KARIDA
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001**

This research was aimed at: 1) finding out the revenue recognition of life insurance premium in PT. Asuransi Jiwasraya (Persero), 2) finding out the accounting methods used by the company to recognize the premium revenue, 3) finding out the impact of the premium revenue recognition toward the company's profit.

The data gathering used were questionnaire, documentation study, interview, and observation. The data analysis used was descriptive analysis comprising steps of 1) grouping the long term and short term premium revenue, 2) analyzing the ways used recognize the premium revenue, 3) analyzing accounting methods used to recognize the premium revenue, 4) analyzing and explaining the impact of premium revenue toward company's profit.

The result of the research showed that: 1) the company recognized the premium revenue in the time of complete payment or in the dead line of the premium, 2) accounting method used to recognize premium revenue was accrual basis, 3) the impact of the recognition of premium revenue toward company's profit was arising a deceit profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI Jiwa DAN DAMPAKNYA TERHADAP LABA PERUSAHAAN ASURANSI Jiwa, Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero).”

Skripsi ini merupakan hasil akhir dari kegiatan penelitian dan diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Suseno T.W., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Romo Th. Gieles, S.J., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. FA. Joko Siswanto, MM. Akt., selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. YGF. Agustinawansari, MM. Akt., yang telah banyak memberi masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si, Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik, serta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

6. Bapak-bapak dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero), Bapak Dasuni di Bagian Sumber Daya Manusia, Bapak Dida Koswara di Bagian Keuangan, Bapak Erwin di Bagian Pertanggung, serta seluruh karyawan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang telah membantu penulis pada saat penelitian.
7. Papa dan mama tercinta, serta kakak dan adik-adik tersayang serta my little nephew yang lucu (Nathaniel).
8. Frater Gerun Stoop, Bapak Apheng Arpheles dan Bapak Kabau yang telah banyak membantu dan mendukung penulis.
9. Teman-teman kampus: Hendro, Lili dan Butet (always friend forever), Hendra, Willi dan teman-teman Akuntansi B '96 yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Lukman, Phio, Leng, Hunk, Mang, San, Yudith, Mbak Devi, Erika, Lisa, Theng, Cung, Leng, Lie kun, Lang, Feri, dan Rental Christy yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan kesabaran kepada penulis pada saat penelitian dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis akan menerima dengan baik kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 26 Januari 2001

Penulis

(Karida)



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Asuransi Jiwa	7
B. Tujuan Asuransi Jiwa	8
C. Karakteristik Usaha Asuransi Jiwa	11
D. Tipe Asuransi Jiwa	12
E. Pengakuan Pendapatan dan Beban	12
1. Pengakuan pendapatan	12
2. Pengakuan premi asuransi	14
3. Pengakuan beban	15
F. Laporan Laba Rugi	16

1. Tujuan laporan keuangan	16
2. Pemakai laporan keuangan	17
3. Bentuk laporan laba-rugi	18
G. Definisi-Definisi Dalam Asuransi Jiwa	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian	24
D. Data Yang Diperlukan	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	27
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan	27
1. Visi dan misi perusahaan	29
B. Ruang Lingkup Usaha Perusahaan (Tujuan Perusahaan)	30
C. Lokasi Perusahaan	31
D. Struktur Organisasi	31
E. Personalia	40
F. Produk Asuransi	41
G. Sistem Pembayaran Premi	43
H. Promosi dan Pemasaran	44
BAB V. ANALISIS DATA	46
A. Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jiwa	46
1. Pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa jenis Tri Jaya	50
a. Kontrak jangka panjang	51
b. Kontrak jangka pendek	55
2. Pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa jenis Dwiguna ...	67
a. Kontrak jangka panjang	68
b. Kontrak jangka pendek	72
B. Metode Akuntansi yang Digunakan Untuk Mengakui Pendapatan Premi Asuransi Jiwa	83

C. Laporan Laba Rugi	84
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Keterbatasan Penelitian	89
C. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hari dan Jam Kerja.....	40
Tabel 5.1	Tarif Premi Tri Jaya	51
Tabel 5.2	Pengakuan Pendapatan Premi	52
Tabel 5.3	Pengakuan Pendapatan Premi	56
Tabel 5.4	Pengakuan Pendapatan Premi	60
Tabel 5.5	Pengakuan Pendapatan Premi	64
Tabel 5.6	Perhitungan Premi Standar Asuransi Jenis Tri Jaya (lima tahun pertama)	67
Tabel 5.7	Perhitungan Premi Standar Asuransi Jenis Tri Jaya (tahun keenam dan selanjutnya)	67
Tabel 5.8	Tarif Premi Dwiguna	67
Tabel 5.9	Pengakuan Pendapatan Premi	69
Tabel 5.10	Pengakuan Pendapatan Premi	72
Tabel 5.11	Pengakuan Pendapatan Premi	76
Tabel 5.12	Pengakuan Pendapatan Premi	80
Tabel 5.13	Tabel Perhitungan Premi Standar Asuransi Jenis Dwiguna (lima tahun pertama)	83
Tabel 5.14	Tabel Perhitungan Premi Standar Asuransi Jenis Dwiguna (tahun keenam dan selanjutnya)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	33
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha perasuransian merupakan salah satu bentuk usaha yang sedang berkembang dewasa ini, meskipun masalah yang timbul akhir-akhir ini sangat banyak. Tujuan dari asuransi adalah menjanjikan perlindungan kepada pihak yang bertanggung, karena apabila terjadi sesuatu dengan yang diasuransikan tersebut di masa mendatang, pihak bertanggung akan memperoleh uang untuk mengganti kerugian yang terjadi.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan asuransi yang bergerak di segala jenis bisnis asuransi, baik itu asuransi kecelakaan, asuransi kesehatan, asuransi harta benda, asuransi jiwa dan masih banyak lagi. Jenis asuransi yang ditawarkan kepada masyarakat menjanjikan keunggulan-keunggulan yang akan memberikan keuntungan kepada pihak yang akan menjadi nasabahnya.

Pengertian asuransi jiwa menurut PSAK No. 36 adalah suatu sistem proteksi menghadapi resiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang dan sekaligus merupakan usaha menghimpun dana masyarakat. Pada hakekatnya asuransi jiwa merupakan suatu bentuk kerja sama antar orang-orang yang ingin menghindarkan atau mengurangi resiko kematian, resiko hari tua, dan resiko kecelakaan. Karena adanya resiko yang demikian, maka timbul kesadaran manusia untuk bekerja sama menghindarkan atau mengurangi akibat dari resiko tersebut.

Bisnis asuransi jiwa banyak ditawarkan oleh perusahaan asuransi pada saat ini dan mendapatkan tanggapan yang cukup memuaskan dari kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah mulai menyadari arti pentingnya asuransi, terutama asuransi jiwa. Warga masyarakat yang menjadi nasabah perusahaan asuransi harus membayar premi kepada perusahaan asuransi, dan premi yang dibayarkan nasabahnya diakui perusahaan asuransi sebagai pendapatan premi asuransi.

Pengakuan premi asuransi :

1. Berdasarkan premi kontrak jangka pendek (*term life insurance*).
2. Berdasarkan premi kontrak jangka panjang (*whole life insurance*).

Pendapatan perusahaan asuransi sebagian besar berasal dari pendapatan premi dan pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain yang termasuk dalam pendapatan perusahaan asuransi bisa berasal dari pendapatan bunga, keuntungan penjualan aktiva tetap perusahaan, keuntungan dari perubahan nilai kurs mata uang dan lain-lain. Pengakuan premi akan mempengaruhi laba perusahaan.

Selisih antara pendapatan dengan beban pada periode yang sama adalah laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan mendapatkan laba, dan jika pendapatan lebih kecil dari beban maka perusahaan mengalami kerugian.

Unsur kinerja suatu perusahaan adalah (Dwi Prastowo, 1995 : 12).

1. Penghasilan (*income*)

Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (seperti penghasilan jasa,

pendapatan bunga, dan pendapatan deviden), sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Pada laporan rugi-laba, keuntungan biasanya dicantumkan terpisah dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan beban pada periode yang sama.

2. Beban (*expense*)

Beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Kerugian mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Pada laporan rugi-laba, kerugian biasanya dicantumkan terpisah dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penghasilan pada periode yang sama.

Laba akan diperoleh apabila jumlah biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh. Dari uraian di atas, penulis akan melakukan “Analisis Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jiwa dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa”. Studi kasus pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

B. Batasan Masalah

Pendapatan perusahaan asuransi jiwa tidak hanya berasal dari pendapatan premi asuransi jiwa saja, melainkan juga berasal dari pendapatan lain, seperti pendapatan bunga. Yang akan dianalisis dalam tulisan ini dibatasi pada

pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa, dan data yang diambil adalah data dua tahun terakhir, yaitu tahun 1998 – 1999.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa di PT Asuransi Jiwasraya (Persero)?
2. Metode akuntansi apa yang dipakai untuk mengakui pendapatan premi asuransi jiwa di PT Asuransi Jiwasraya (Persero)?
3. Apa pengaruh pengakuan pendapatan premi terhadap laba perusahaan di PT Asuransi Jiwasraya (Persero)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa.
2. Untuk mengetahui metode akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan premi asuransi jiwa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengakuan pendapatan premi terhadap laba perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi perusahaan dalam hal pengakuan pendapatan premi yang berpengaruh terhadap perusahaan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan penulis di bidang asuransi terutama asuransi jiwa.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi di bidang asuransi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mahasiswa di bidang asuransi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan dan perkembangan perusahaan, ruang lingkup usaha perusahaan, lokasi

perusahaan, struktur organisasi, personalia, produk asuransi, sistem pembayaran premi, serta promosi dan pemasaran.

Bab V : Analisis Data

Bab ini menjelaskan mengenai pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa, metode akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan premi asuransi jiwa dan laporan Rugi Laba.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Asuransi Jiwa

Pengertian asuransi secara umum menurut faham ekonomi adalah: asuransi merupakan suatu lembaga keuangan, sebab melalui asuransi dapat dihimpun dana besar dan dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, di samping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, karena sesungguhnya asuransi memberikan perlindungan atas kerugian keuangan (*financial loss*), yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. (Radiks Purba, 1992: 40)

Pengertian resiko dan peristiwa menurut Radiks Purba yaitu: 1) resiko adalah kemungkinan kerugian yang akan dialami, yang diakibatkan oleh bahaya yang mungkin akan terjadi, tetapi tidak diketahui lebih dahulu apakah akan terjadi dan kapan akan terjadi; sedangkan 2) peristiwa adalah kejadian yang timbul karena perbuatan manusia atau perbuatan alam.

Dari segi asuransi, peristiwa (*accident*) adalah kejadian yang menimbulkan bahaya yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian terhadap kepentingan yang diasuransikan. Jadi, bahaya menurut faham asuransi adalah akibat dari peristiwa yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian terhadap kepentingan yang diasuransikan. (Radiks Purba, 1992 : 26)

Pengertian premi dalam lingkup asuransi yaitu imbalan jasa atas jaminan perlindungan yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung dengan

menyediakan sejumlah uang terhadap resiko hari tua maupun resiko kematian.

(Radiks P, 1992 : 105)

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, dengan tujuan memberikan : (Subagyo, 1977 : 78)

1. Penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan.
2. Tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti.
3. Suatu pembayaran uang yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Menurut Greene dan Trieschmann, asuransi jiwa adalah (Greene, 1984 : 379)

A method by which a group of people may cooperate to ameliorate the loss resulting from the premature death of members of the group.

B. Tujuan Asuransi Jiwa

1. Melindungi masa depan

Kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa depan manusia tidak dapat diketahui secara pasti. Untuk menghindari terjadinya kerugian di masa yang akan datang, perusahaan asuransi jiwa memberi proteksi untuk mengganti kerugian yang akan terjadi di masa depan, ini berarti masa depan seseorang akan terlindungi jika ia menjadi nasabah perusahaan asuransi jiwa.

2. Melindungi kehidupan manusia

Setiap manusia mempunyai kebutuhan pokok, untuk menjaga enam kebutuhan pokok tersebut agar selalu terpenuhi bisa dilakukan dengan cara menjadi nasabah perusahaan asuransi jiwa.

Dana untuk enam kebutuhan pokok yaitu:

- a. Dana pemutihan (*clean up fund*) adalah sejumlah dana yang diperlukan oleh pelaksana wasiat untuk ahli warisnya untuk keperluan:
 - 1) Biaya pengobatan dan perawatan menjelang akhir hayatnya.
 - 2) Biaya penguburan
 - 3) Membayar hutang-hutang pribadinya
- b. Dana penyesuaian (*readjustment fund*) adalah sejumlah dana yang diperlukan untuk biaya hidup hingga janda almarhum dapat menyesuaikan diri terhadap hal yang baru setelah kematian suaminya.
- c. Penghasilan keluarga (*family income*) adalah sejumlah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan material keluarga yang ditinggalkan.
- d. Kehidupan janda (*life for widow*) adalah dana yang diperlukan sebagai modal usaha jandanya untuk memperoleh sumber penghidupan dengan tujuan agar tidak menggantungkan hidup kepada bantuan orang lain.
- e. Dana pendidikan (*educational fund*) adalah dana yang disediakan khusus bagi anak-anaknya agar dapat melanjutkan pendidikannya.

- f. Asuransi hipotek (*mortgage insurance*) adalah sejumlah dana yang diperlukan untuk membayar angsuran kredit pemilikan rumah bila istri dan anak-anaknya masih menempati rumah dengan angsuran kredit.
3. Melindungi kebutuhan hidup
- a. Kebutuhan karena cacat; kehilangan kemampuan untuk mendapatkan penghasilan.
 - b. Dana pensiun; untuk jaminan di hari tua bisa diatasi dengan membeli polis asuransi jiwa sejak mempunyai penghasilan.
 - c. Asuransi untuk orang muda (*insurance for young man*); membeli polis asuransi jiwa ketika masih muda merupakan manifestasi dari pengakuan terima kasih kepada ayah dan ibu atas segala pengorbanan orang tua ketika anak masih kecil hingga dewasa dan berdiri sendiri.

Asuransi jiwa menanggung resiko yang diakibatkan oleh:

1. Resiko kematian adalah suatu peristiwa yang pasti terjadi, tetapi tidak diketahui kapan akan terjadi, kematian menyebabkan penghasilan lenyap dan mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi keluarga atau tanggungan yang ditinggalkan.
2. Resiko hari tua adalah suatu peristiwa yang pasti terjadi dan dapat diperkirakan kapan akan terjadi tetapi tidak dapat diketahui berapa lama terjadi. Hari tua menyebabkan ketidakmampuan untuk memperoleh penghasilan dan mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi diri-sendiri dan keluarga atau tanggungannya.

3. Resiko kecelakaan adalah suatu peristiwa yang tidak pasti terjadi tetapi tidak mustahil terjadi; kecelakaan dapat menyebabkan kematian atau ketidakmampuan untuk memperoleh penghasilan.

Perusahaan asuransi akan menanggung seluruh atau sebagian dari resiko keuangan yang diderita tertanggung karena kejadian atau situasi yang diasuransikan selama masa kontrak asuransi.

C. Karakteristik Usaha Asuransi Jiwa menurut PSAK No. 36 Tahun 1999

1. Usaha asuransi jiwa merupakan suatu sistem proteksi menghadapi resiko keuangan atas hidup atau meninggalnya seseorang, serta sekaligus merupakan upaya penghimpunan dana masyarakat.
2. Premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi, di samping hasil investasi yang menjadi kegiatan tak terpisahkan dari usaha asuransi jiwa.
3. Investasi berfungsi utama untuk memenuhi seluruh kewajiban manfaat yang akan diberikan kepada tertanggung.
4. Kewajiban keuangan bagi usaha asuransi jiwa terkait dengan ketidakpastian terjadinya suatu peristiwa, hal ini mempengaruhi penyajian laporan keuangan.
5. Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya estimasi jumlah kewajiban manfaat polis masa depan (*liability for future policy benefits*) yang dihitung berdasar perhitungan akturia, estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium income*), estimasi jumlah kewajiban klaim, serta estimasi jumlah klaim terjadi namun belum dilaporkan (*incurred but not reported claims*).

6. Pihak bertanggung (pembeli kontrak asuransi) membayar terlebih dahulu premi asuransi atau titipan premi kepada perusahaan asuransi sebelum sesuatu atau peristiwa yang diasuransikan terjadi. Pembayaran ini merupakan pendapatan (*revenue*) bagi perusahaan asuransi. Pada saat kontrak asuransi disetujui, perusahaan asuransi biasanya belum mengetahui apakah ia akan membayar manfaat asuransi, berapa besar pembayaran itu, dan kalau terjadi, kapan terjadinya. Hal ini akan berpengaruh pada masalah pengakuan pendapatan dan pengukuran beban.
7. Perusahaan asuransi jiwa harus memenuhi kesehatan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, misalnya batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*).

D. Tiga Tipe Asuransi Jiwa (Williams, 1984: 160 – 172)

1. Asuransi Murni (*Term insurance*)

Asuransi murni adalah asuransi yang jika sampai akhir kontrak tidak terjadi klaim oleh klien maka jumlah premi yang telah dibayarkan tidak akan diperoleh kembali.

Keterbatasan asuransi murni:

- a. Premi akan terus meningkat jika polis asuransi diperbaharui.
- b. Perusahaan asuransi tidak akan menjual polis asuransi kepada klien yang sudah pensiun.

2. Asuransi Seumur Hidup (*Whole-life insurance*)

Asuransi *whole-life* adalah asuransi yang tingkat premiumnya tidak berubah jika polis asuransi diperbaharui. Asuransi *whole-life* juga memberikan jaminan atau perlindungan kepada klien yang sudah pensiun.

3. Polis Jaminan (*Endowment policies*)

Polis jaminan adalah asuransi yang memberikan jaminan kepada klien di masa yang akan datang. Klaim akan dibayarkan oleh perusahaan asuransi pada akhir kontrak atau jika klien tersebut meninggal sebelum masa kontrak berakhir, maka klaim asuransi akan dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada klien pada saat klien tersebut meninggal.

E. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban adalah komponen kunci untuk mengukur laba. Istilah ini digunakan dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi serta dalam siklus operasi suatu usaha. Pendapatan adalah kenaikan kotor ekuitas pemilik yang timbul akibat kenaikan aktiva sehubungan dengan penyerahan jasa kepada pelanggan. Beban adalah penurunan ekuitas pemilik yang disebabkan oleh penyerahan jasa kepada pelanggan (Horngren, Sundem, Elliott, 1998: 46).

1. Pengakuan Pendapatan

Suatu konvensi utama yang digunakan akuntan untuk mengatur laba menurut dasar akrual adalah pengakuan pendapatan, yang artinya pengujian untuk menentukan apakah pendapatan harus dicatat dalam laporan keuangan periode tertentu. Untuk diakui, pendapatan harus memenuhi dua kriteria:

- a. Dihilangkan. Untuk pendapatan yang akan dihasilkan, jasa harus secara penuh diserahkan.
- b. Direalisasikan. Pendapatan direalisasikan ketika kas atau klaim diterima dalam pertukaran dengan jasa.

Dasar akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan perusahaan jasa adalah dasar akrual (*accrual basis*) yaitu dasar yang mengakui pendapatan pada saat produk atau jasa dihasilkan jika pada saat yang sama tagihan (klaim) terhadap pelanggan atau klien meningkat. (Hendricksen, 1998 : 169).

2. Pengakuan Premi Asuransi menurut PSAK No. 36 Tahun 1999

Premi kontrak jangka pendek (beberapa *term life insurance*, seperti *credit life insurance*) diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Jika periode resiko berbeda secara signifikan dengan periode kontrak, premi diakui sebagai pendapatan selama periode resiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Hal ini menyebabkan premi diakui sebagai pendapatan secara merata sepanjang periode kontrak (atau periode resiko, jika berbeda), kecuali jika proteksi asuransi menurun sesuai dengan skedul yang telah ditentukan sebelumnya.

Premi kontrak jangka panjang (*whole life contracts* dan *guaranteed renewable term life contracts*) diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis. Kewajiban untuk biaya yang diharapkan timbul sehubungan dengan kontrak tersebut diakui selama periode sekarang dan periode diperbaharainya kontrak. Nilai sekarang estimasi manfaat polis masa datang yang dibayar kepada pemegang polis atau wakilnya dikurangi dengan nilai sekarang estimasi premi masa datang yang akan diterima dari pemegang polis (kewajiban manfaat polis masa datang) diakui pada saat

pendapatan premi diakui. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi, seperti hasil investasi yang diharapkan, mortalitas, morbiditas, terminasi, dan beban-beban, yang diterapkan pada saat kontrak asuransi dibuat. Komisi reasuransi dan komisi keuntungan reasuransi diakui sebagai pendapatan lain.

Perbedaan antara kontrak jangka pendek dengan kontrak jangka panjang :

1. Kontrak jangka pendek: dalam kontrak ini, jumlah premi yang dibebankan jumlah pertanggungan yang diberikan atau syarat polis lain dapat disesuaikan oleh perusahaan asuransi pada saat ulang tahun polis.
 2. Kontrak jangka panjang: kontrak biasanya tidak dapat dibatalkan, dijamin dapat diperbarui, dengan persyaratan lain tak dapat diubah sepihak syarat-syaratnya. Kontrak jangka panjang meliputi juga pelayanan dan fungsi lain oleh perusahaan asuransi.
3. Pengakuan Beban

Beban diakui dan dicatat dalam laporan keuangan periode bersangkutan di mana manfaat ekonominya digunakan. Beban setiap periode dapat dibagi menjadi dua jenis: (Horngren, Sundem, Elliot, 1998 : 50)

1. Yang dikaitkan dengan pendapatan yang diperoleh pada periode yang sama dengan pengeluarannya, dan
2. Yang dikaitkan dengan periode waktu itu sendiri.

Klaim yang terjadi di perusahaan asuransi diakui sebagai beban yang harus dibayarkan kepada kliennya. Klaim meliputi klaim yang telah

disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaiannya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai penambah atau pengurang beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Klaim reasuransi diakui sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim. Biaya akuisisi dialokasikan berdasarkan perhitungan aktuarial karena kewajiban manfaat polis masa depan menggunakan metode tingkat premi murni (*net level premium method*). (PSAK NO. 36, 1999).

F. Laporan Laba Rugi

Laporan laba Rugi merupakan salah satu elemen laporan keuangan. Laporan Rugi Laba adalah laporan mengenai semua pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. (Hongren, Sundem, Elliot, 1998 : 55).

1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pemakai laporan keuangan:

- a. Investor; investor membutuhkan laporan keuangan untuk menilai investasi yang dilakukannya dan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Calon investor; laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang akan dimasukinya.
- c. Kreditor; para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan; pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
- e. Pemerintah; laporan keuangan digunakan sebagai informasi oleh pemerintah untuk mengatur aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan alokasi sumber daya dan penetapan kebijakan pajak.
- f. Lembaga lainnya, seperti Bapepam; laporan keuangan digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan.
- g. Karyawan; laporan keuangan digunakan sebagai penilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa dan juga informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- h. Masyarakat; laporan keuangan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Asumsi dasar laporan keuangan (Dwi Prastowo, 1995: 6)

a. Dasar akrual

Transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Dengan dasar ini laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, melainkan juga memberikan informasi tentang kewajiban pembayaran kas dan sumber daya yang mewujudkan kas yang akan diterima di masa depan.

b. Kelangsungan usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan, yang berarti perusahaan akan tetap melanjutkan usahanya di masa depan. Ini berarti bahwa perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

2. Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan informasi mengenai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penghasilan (*income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan

kewajiban perusahaan selama periode tertentu, dapat disubklasifikasikan menjadi :

- 1) Pendapatan (*revenue*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda (seperti penghasilan jasa, pendapatan bunga).
 - 2) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.
- b. Beban (*expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban perusahaan selama periode tertentu, dapat disubklasifikasikan menjadi:
- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa, yang meliputi misalnya HPP, gaji dan upah, penyusutan.
 - 2) Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa, seperti rugi karena kebakaran.

Laporan Laba Rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu *single-step* dan *multiple-step*.

a. *Single-step*

Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan atau aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut biaya. Penghasilan bersih (laba)

merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban. Berdasarkan PSAK no. 36 Laporan Laba Rugi perusahaan asuransi disusun dalam bentuk *single step*.

b. *Multiple-step*

Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan atau aktivitas, yaitu kegiatan usaha, di luar usaha dan luar biasa.

G. Definisi-Definisi dalam Asuransi Jiwa menurut PSAK No. 36 Tahun 1999.

1. Hutang subordinasi adalah pinjaman dari pemegang saham atau pihak lain, yang bila dilikuidasi, pelunasannya dilakukan setelah pelunasan kewajiban lain. Hutang tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki batas tingkat solvabilitas.
2. Batas tingkat solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis/tertanggung, yang dicerminkan dengan suatu perbandingan antara nilai kekayaan yang diperkenankan dengan kewajiban perusahaan yang bersangkutan.
3. Masa keleluasan (*grace period*) adalah suatu periode pemegang polis belum membayar premi pada saat jatuh tempo namun polis tetap berlaku.
4. Premi bruto adalah premi yang diperoleh dari pemegang polis. Pengungkapan pendapatan premi tahun pertama dan premi tahun lanjutan secara terperinci berdasarkan kelompok perorangan dan kumpulan serta jenis asuransi.

5. Piutang premi adalah tagihan premi kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa keleluasaan.
6. Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode.
7. Premi reasuransi adalah bagian premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian reasuransi.
8. Piutang reasuransi adalah tagihan kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi, sehubungan dengan penerimaan premi asuransi, komisi reasuransi, komisi keuntungan, dan klaim reasuransi. Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan hutang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi mengatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut harus disajikan pada kelompok kewajiban sebagai hutang reasuransi.
9. Hutang reasuransi adalah kewajiban yang timbul dari transaksi reasuransi, sehubungan dengan pembebanan premi asuransi, komisi reasuransi, komisi keuntungan, dan klaim reasuransi. Hutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan piutang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo debit, maka saldo tersebut harus disajikan pada kelompok aktiva sebagai piutang reasuransi.
10. Klaim dan manfaat asuransi adalah beban yang terdiri dari: klaim dan manfaat asuransi yang pembayarannya didasarkan pada terjadinya peristiwa

yang diasuransikan, yaitu klaim kematian, klaim cacat, dan klaim jaminan kesehatan; klaim dan manfaat karena jatuh tempo; serta klaim dan manfaat karena pembatalan (*surender*).

11. Klaim reasuransi adalah bagian klaim yang menjadi kewajiban reasuradur sehubungan dengan perjanjian reasuransi.
12. Kewajiban manfaat polis masa depan, dalam istilah teknis asuransi disebut cadangan premi, adalah kewajiban kepada pemegang polis atas premi-premi yang telah jatuh tempo termasuk premi dalam masa keleluasaan. Kewajiban manfaat polis masa depan dinyatakan pada neraca berdasarkan perhitungan aktuarial.
13. Estimasi kewajiban klaim adalah klaim yang belum diputuskan baik jumlahnya dan atau haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Estimasi kewajiban klaim atas kontrak jangka pendek, khusus asuransi kesehatan dan kecelakaan dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan perhitungan teknis asuransi.
14. Biaya akuisisi adalah biaya yang terkait dengan kontrak asuransi baru atau pembaharuannya, meliputi komisi dan biaya lainnya (misalnya, gaji karyawan *underwriting*).
15. Pendapatan lain contohnya adalah komisi reasuransi dan komisi keuntungan reasuransi.

Laporan Laba Rugi (*Single Step*) menurut PSAK No. 36 Tahun 1999

**PT Asuransi Jiwa X
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 199X**

Pendapatan			
Pendapatan Premi			
Premi Bruto		XX	
Dikurangi : Premi Reasuransi		(XX)	
Dikurangi(ditambah): Kenaikan(penurunan) Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan		<u>(XX)</u>	
Jumlah Pendapatan Premi			XX
Hasil Investasi		XX	
Imbalan Jasa		XX	
Pendapatan Lain		<u>XX</u>	
Jumlah Pendapatan di luar usaha			<u>XX</u>
Jumlah Pendapatan			XX
Beban			
Klaim dan Manfaat		XX	
Dikurangi : Klaim Reasuransi		(XX)	
Ditambah (dikurangi) : Kenaikan (penurunan)			
Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan dan Estimasi Kewajiban Klaim		XX	
Amortisasi Biaya Akuisisi Ditangguhkan		XX	
Pemasaran		XX	
Umum dan Administrasi		XX	
Hasil (beban) Lain		<u>XX</u>	
Jumlah beban			<u>XX</u>
Laba (Rugi) sebelum Pajak			XX
Pajak penghasilan			<u>(XX)</u>
Laba (Rugi) bersih setelah pajak			XX
Deviden			(XX)
Saldo Laba Awal Tahun			<u>XX</u>
Saldo Laba (Rugi) Akhir Tahun			XX

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus, yang merupakan penelitian terhadap data perusahaan, kemudian dari data yang dianalisis ditarik sebuah kesimpulan dan kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2000.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Manajer Bagian Sumber Daya Manusia
- b. Manajer Bagian Keuangan
- c. Manajer Bagian Pertanggungungan

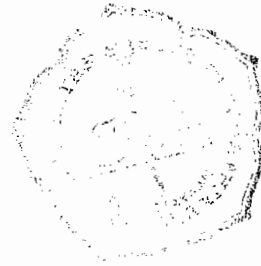
2. Objek Penelitian

- a. Laporan keuangan dan laporan laba-rugi PT Asuransi Jiwasraya (Persero).
- b. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan premi.

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran Umum Perusahaan.

2. Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero)
3. Laporan Laba-Rugi PT Asuransi Jiwasraya (Persero)



E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan tanya-jawab langsung dengan pimpinan dan staf perusahaan berkaitan dengan pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat catatan perusahaan mengenai kegiatan perusahaan, penyebab terjadinya klaim asuransi, dan pengaruh yang ditimbulkan dari pengakuan pendapatan premi.

F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab masalah yang pertama digunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah :
 - a. Melihat dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan pendapatan yang merupakan premi dan mengelompokkan premi asuransi yang termasuk premi kontrak jangka panjang dan premi kontrak jangka pendek.
 - b. Menganalisis cara-cara yang digunakan dalam mengakui pendapatan premi.
 - c. Menarik kesimpulan mengenai cara-cara yang digunakan untuk mengakui pendapatan premi.
2. Untuk menjawab masalah yang kedua digunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah:

- a. Menganalisis metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan premi.
 - b. Menganalisis apakah metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan sudah sesuai dengan prinsip yang berlaku umum.
3. Untuk menjawab masalah yang ketiga digunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah:
- a. Melihat dan menganalisis metode akuntansi yang digunakan dalam pengakuan pendapatan, apakah dengan metode akuntansi yang digunakan laba perusahaan akan terpengaruh.
 - b. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh pengakuan pendapatan premi terhadap laba perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) didirikan pada tanggal 31 Desember 1859. Untuk pertama kalinya didirikan di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu) sebuah perusahaan asuransi jiwa bernama NILLMIJ (*Nederlands Indische Levensverzekering en Lijfrente Maatschappij*). Perusahaan itu didirikan berdasarkan akte notaris **William Henry Herklots** No. 185 tanggal 31 Desember 1859. NILLMIJ van 1859 tercatat dalam sejarah sebagai perusahaan asuransi jiwa yang pertama di Indonesia.

Pada tahun 1957, dalam rangka Indonesianisasi perekonomian Indonesia, perusahaan-perusahaan asuransi jiwa milik Belanda yang ada di Indonesia dikenakan nasionalisasi. Perusahaan-perusahaan itu adalah:

1. NILLMIJ van 1859 kantor pusat di Jakarta.
2. *De Nederlanden van 1845* cabang Jakarta, kantor pusat di *Den Haag* negeri Belanda.
3. *De Olveh van 1879* cabang Jakarta, kantor pusat di *Den Haag* negeri Belanda.
4. *Eerste Nederlandsche Verzekerings Mij op Het Leven En Tegen Invaliditeit N.V.* cabang Surabaya, kantor pusat di *Den Haag* Belanda.
5. *Amstleren (Amsterdamse Maatschappij van Levensverzekeringen) N.V.* cabang Surabaya kantor pusat di *Amsterdam* Belanda.

6. *Nationale Levensverzekerings Bank N.V.* cabang Jakarta kantor pusat di *Rotterdam* Belanda.
7. *Hollandsche Societeit van Levensverzekeringen* cabang Jakarta kantor pusat di *Amsterdam* Belanda.
8. *Ons Belang* cabang Jakarta kantor pusat di *Amersfoort* Belanda.
9. *N.V. Levensverzekering Maatschappij Hav Bank* cabang Jakarta kantor pusat di *Schiedam* Belanda.

Pada tanggal 17 Desember 1960, NILLMIJ van 1859 yang sudah dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 th. 1959 diubah namanya menjadi PT Perusahaan Pertanggung Djiwa Sedjahtera berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman.

Pada tanggal 1 Januari 1961, didirikan perusahaan negara asuransi jiwa dengan nama PN. Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 214 Tahun 1961. Ke dalam perusahaan yang baru ini dileburlah kesembilan perusahaan milik Belanda tersebut di atas dengan inti utama MILLMIJ van 1859.

Pada tanggal 1 Januari 1966, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1965, didirikan perusahaan negara yang baru bernama PN Asuransi Djiwasraja. Ke dalam perusahaan negara ini dilebur PN Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera.

Berdasarkan SK Menteri Urusan Perasuransian No. 2/SK/66 tanggal 1 Januari 1966, PT Pertanggung Djiwa Dharma Nasional dikuasai oleh Pemerintah dan kemudian diintegrasikan ke dalam PN Asuransi Djiwasraja.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang merupakan peleburan dari sembilan perusahaan asuransi milik Belnada, ditambah dengan sebuah perusahaan nasional, berubah statusnya dari Perusahaan Negara menjadi Perseroan terbatas (Persero) melalui tahap peralihan sejak 8 Desember 1972 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1972. Perusahaan itu berlaku pada tanggal 23 Maret 1973 berdasarkan akte notaris Mohamad Ali No. 12 Tahun 1973.

1. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) adalah menjadi perusahaan asuransi jiwa komersial yang terpercaya dan terkemuka di Indonesia. Misi perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) adalah sebagai BUMN yang ingin menjadikan dirinya sebagai perusahaan asuransi jiwa komersial yang terpercaya dan terkemuka di Indonesia. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) berkewajiban untuk:

1. menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi, keuangan dan pembangunan industri asuransi jiwa;
2. menghasilkan produk-produk unggulan yang memberikan perlindungan optimal kepada pemegang polis;
3. mengembangkan bisnis asuransi jiwa dan menjaga kesinambungan pelayanan terhadap para pemakai jasa asuransi jiwa;
4. menjaga dan menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat khususnya para pemegang polis;
5. mencapai pertumbuhan yang setinggi-tingginya dengan kekuatan dan kompetensi diri;

6. memberi nilai serta manfaat yang sebesar-besarnya kepada pemegang polis, pemegang saham, karyawan dan masyarakat pada umumnya.

B. Ruang Lingkup Usaha Perusahaan (Tujuan Perusahaan)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan perusahaan asuransi yang tertua di Indonesia dan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang asuransi jiwa. Sesuai dengan anggaran dasarnya, perusahaan ini mempunyai tujuan dan kegiatan usaha sebagai berikut:

Tujuan perseroan antara lain:

1. Turut aktif melaksanakan dan menunjang kebijakan nasional pada umumnya melalui usaha perasuransian jiwa.
2. Mengadakan pemupukan keuntungan dan pendapatan.
3. Turut memberikan bimbingan pada kegiatan sektor swasta, khususnya di bidang perasuransian jiwa.
4. Turut aktif memberikan bantuan, baik dalam bentuk permodalan maupun dalam peningkatan ketrampilan, pemasaran, dan manajemen.

Untuk mencapai tujuan di atas, perseroan menjalankan usaha-usaha antara lain dalam bidang:

1. Pertanggung jawaban langsung dalam bidang asuransi jiwa, asuransi pool, asuransi pensiun, dan ko-asuransi.
2. Pertanggung jawaban tidak langsung (reasuransi/retrosesi) dalam bidang asuransi untuk ditahan sendiri oleh perusahaan.

3. Segala sesuatu yang menyangkut bidang industri jasa asuransi jiwa dalam arti yang seluas-luasnya.

C. Lokasi Perusahaan

Dalam mendirikan suatu perusahaan, penentuan lokasi adalah suatu masalah yang cukup penting, oleh karena itu harus dipertimbangkan dengan baik. PT Asuransi Jiwasraya (persero) mempunyai kantor yang terletak di Jalan FM. Noto No. 9 Yogyakarta, di mana secara administratif membawahi empat perwakilan yaitu di Magelang, Purwokerta, Surakarta dan Yogyakarta.

Adapun alasan dari pemilihan lokasi tersebut adalah karena perusahaan mempunyai gedung sendiri yang saat itu masih disewa oleh BAKN, sedangkan rumah hasil nasionalisasi dari Belanda yang ada di Yogyakarta saat itu ada 22 rumah. Kantor PT Asuransi Jiwasraya (persero) terletak di pusat kota sehingga memudahkan perusahaan berkomunikasi dan mengkoordinir perwakilan-perwakilan di lingkungan cabang Yogyakarta.

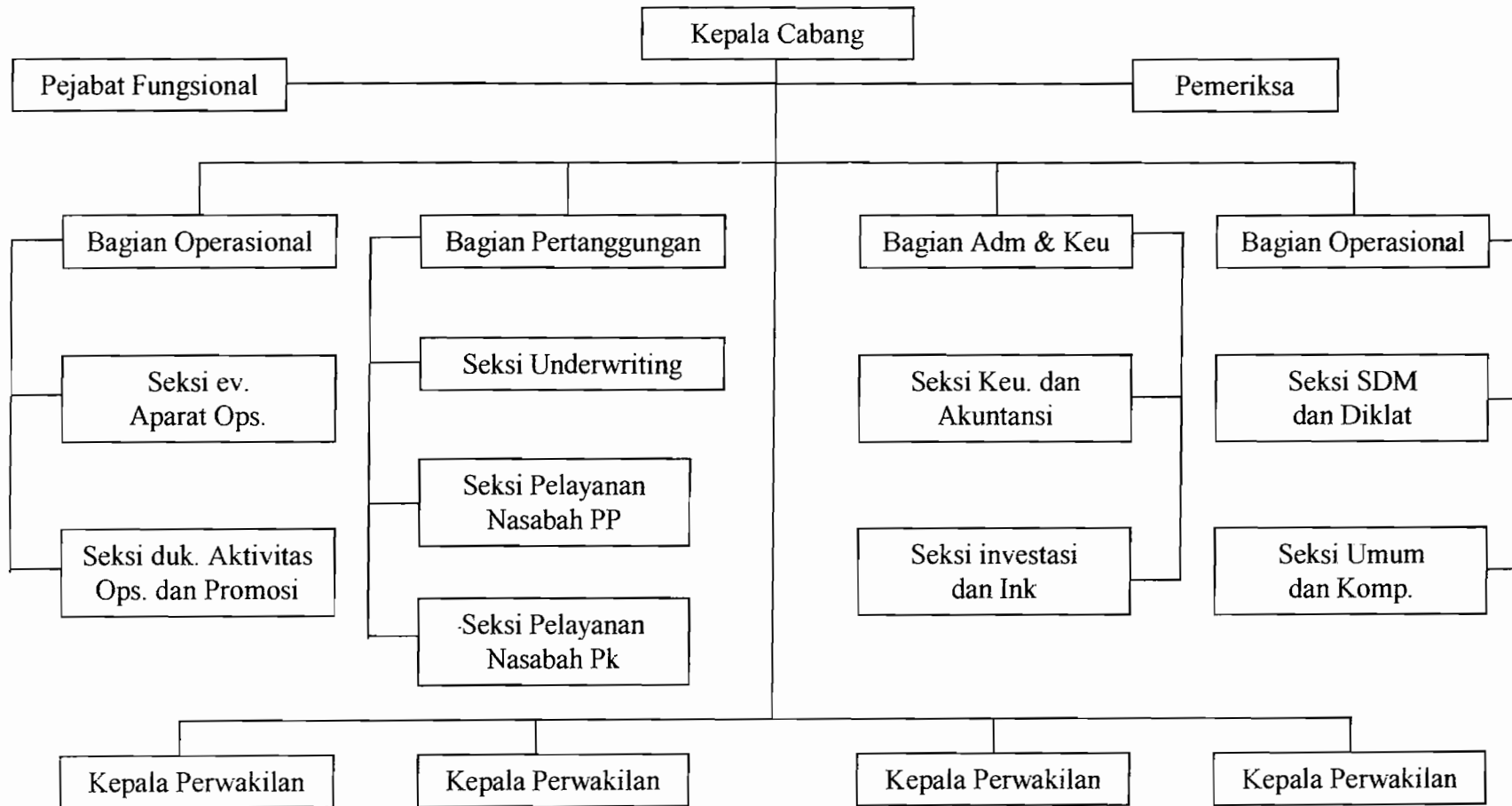
D. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai kegiatan yang saling berkaitan, oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang baik agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Untuk melakukan kegiatan tersebut diperlukan suatu wadah yaitu organisasi. Di dalam organisasi mempunyai *job discription* yang dibebankan pada masing-masing anggota organisasi. hal ini akan jelas terlihat dalam suatu struktur organisasi perusahaan yang memperlihatkan suatu pola susunan yang tetap mengenai hubungan-

hubungan di dalam fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda antara satu sama lain.

Dewasa ini intensitas perubahan eksternal dan lebih-lebih di era globalisasi tidak bisa lagi diatasi dengan kondisi internal yang konvensional, karena arus perubahan eksternal telah mendorong industri bersaing ketat dan membuat calon pelanggan menjadi penting. Sejalan dengan kebijaksanaan yang telah dan terus dilakukan dalam pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia, sistem dan organisasi yang melengkapi perangkat perusahaan dalam struktur organisasi seperti di bawah ini yang berlaku mulai januari 1999 dengan *job description* yang telah dikeluarkan.

**Struktur Organisasi
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)**



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sumber: PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Adapun tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala Cabang

Kepala Cabang mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Merencanakan, mengkoordinasikan bersama stafnya untuk melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan dan melaksanakan *underwriting* dan kegiatan-kegiatan pertanggungan yang telah ada.
- b. Menyelenggarakan administrasi keuangan dan inkaso serta administrasi umum cabang dan perwakilan serta mengkoordinasikan terselenggaranya kelancaran mobilitas penagihan premi atas potepel yang ada.
- c. Menatausahakan investasi perusahaan dan penyelenggaraan administrasi baik keuangan maupun lainnya yang berorientasi pada pelayanan dan laporan.
- d. Mencari, mengadakan, dan memelihara hubungan yang baik dengan pihak ketiga, terutama dengan calon dan para tertanggung/pemegang polis dan instansi-instansi yang ada hubungannya dengan asuransi dan kegiatan perusahaan.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala cabang membawahi:

1. Kepala Bagian Operasional

Kepala bagian Operasional mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. mengatur dan melaksanakan operasional pemasaran dan penagihan premi serta hasil investasi kantor cabang dan perwakilan dibawahnya sesuai dengan pola yang digariskan oleh kantor pusat.
 - b. Merencanakan, mengkoordinir, mengawasi administrasi operasional pemasaran dan penagihan premi serta hasil-hasil investasi.
 - c. Melaksanakan pencatatan data dan evaluasi produksi agen dan penagih, melakukan promosi dan publikasi di lingkungan cabang dan perwakilan dibawahnya.
 - d. Melakukan penelitian secara seksama atas pelaksanaan pola keagenan dan inkaso sebagai bahan pembinaan guna meningkatkan motivasi aparat.
2. Kepala Bagian Pertanggungan.

Ruang lingkup pekerjaan kepala bagian pertanggungan adalah:

- a. Memberikan pelayanan kepada para pemegang polis atas segala bentuk mutasi polis yang memenuhi ketentuan dan syarat-syarat umum polis serta melakukan pelaporan dan kegiatan pertanggungan lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- b. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seleksi *underwriting* yang ditinjau dari berbagai aspek untuk seluruh permintaan pertanggungan perorangan dan pertanggungan kumpulan yang masuk sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

- c. Meneliti masalah-masalah pertanggung jawaban perorangan, kumpulan, dan pensiun serta mengajukan pertimbangannya kepada kepala cabang atau kantor pusat.
- d. Membuat statistik pertanggung jawaban serta membantu kepala cabang dalam menyusun anggaran biaya asuransi kantor cabang dan perwakilan.

3. Kepala Bagian Administrasi Keuangan

Kepala Bagian Administrasi Keuangan membawahi Kepala Seksi Keuangan dan Akuntansi dan Kepala Seksi Investasi dan Inkaso. Ruang lingkup pekerjaan Kepala Bagian Administrasi Keuangan adalah:

- a. Merencanakan, mengatur dan mengawasi pembukuan dan pencatatan-pencatatan atas semua transaksi-transaksi keuangan yang timbul di kantor cabang dan perwakilan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah digariskan oleh kantor pusat.
- b. Mengatur dan mengawasi penyimpanan uang perusahaan dan surat-surat berharga lainnya di tempat yang aman dan terhindar dari kemungkinan penyalahgunaan/pencurian.
- c. Mengatur dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan pos silang, setoran wajib serta mengawasi penggunaan anggarannya sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan.

4. Kepala Bagian Sumber Daya

Kepala Bagian Sumber Daya membawahi Kepala Seksi Sumber Daya Manusia dan Diklat serta Kepala Seksi Umum dan Komputer.

Ruang lingkup pekerjaan Kepala Bagian Sumber Daya adalah:

- a. Merencanakan, melaksanakan, memelihara dan mengawasi sumber daya yang dimiliki kantor cabang dan perwakilan sebahnya seperti: bangunan kantor, rumah instansi, kendaraan bermotor, perangkat lunak/keras, jaringan komputer, master file, tabel serta file transaksi kantor cabang dan perwakilan.
 - b. Merencanakan dan mengawasi administrasi kepegawaian di kantor cabang dan perwakilan sebahnya meliputi penggajian, mutasi, pemberhentian, kesejahteraan dan pensiun pegawai.
 - c. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi program pendidikan dan latihan pegawai kantor cabang untuk peningkatan kemampuan dan ketrampilan pegawai serta mengadakan koordinasi dengan divisi pendidikan dan latihan di kantor pusat dalam pelaksanaan program pendidikan dan latihan pegawai.
5. Pemeriksa

Ruang lingkup pekerjaan pemeriksa adalah:

- a. Merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan operasional serta pemeriksaan keuangan sesuai dengan norma-norma pemeriksaan SPI BUMN/BUMD dalam menentukan ketetapan, kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan dan pembukaan perusahaan dengan melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan administrasi keuangan/pembukuan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

- b. Merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan antara data pembukuan dengan catatan buku tambahan serta dengan data/catatan fisik atas aktiva perusahaan. Menilai sistem pengendalian akuntansi dan sistem pengendalian operasional di masing-masing sektor kegiatan serta ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku sesuai dengan lingkup wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.
 - c. Merencanakan urutan dan jadwal pelaksanaan pemeriksaan keuangan/pembukuan.
 - d. Melakukan evaluasi secara periodik serta mempersiapkan data untuk wilayah tanggung jawabnya sebagai bahan pemeriksaan setelah konsultasi dengan kepala cabang terhadap kegiatan operasi kantor cabang/perwakilan sesuai wilayah tanggung jawabnya berdasarkan standar evaluasi yang berlaku di perusahaan.
6. Fungsional Riset dan Analisa Pasar
- Tugas, wewenang dan tanggung jawab fungsional riset dan analisa pasar adalah:
- a. Melaksanakan, mengatur, dan menghimpun informasi pasar dan memberikan saran untuk terlaksananya dengan sukses operasional pemasaran berbagai jenis asuransi jiwa yang dijual oleh perusahaan sesuai sistem distribusi yang ditetapkan (*keagenan, multi-level, direct respons* atau *bank assurance*).

- b. Bersama kepala perwakilan merencanakan pengadaan dan pembinaan agen serta melaksanakan promosi dan publikasi di lingkungan cabang dan perwakilan dibawahnya.
- c. Melakukan konfirmasi polis kepada para pemegang polis baru baik dalam meneliti kebenaran data, pelunasan premi dan tanggungan yang ditutup maupun tentang telah diterimanya polis asli dan kesannya terhadap pelayanan yang ditawarkan agen penutup.
- d. Melakukan konfirmasi penagihan premi kepada para pemegang polis yang ada dalam meneliti kebenaran tata periode tagihan, kwitansi asli komputer sebagai bukti tagihan, besar premi yang dilunasi maupun kesannya terhadap pelayanan yang ditawarkan penagih.

7. Fungsional Pemasaran

Tugas, wewenang dan tanggung jawab fungsional pemasaran adalah:

- a. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan pasar asuransi jiwa dan operasional pemasaran berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perusahaan.
- b. Menawarkan dan menutup produksi sesuai target yang telah ditetapkan.
- c. Merencanakan dan berupaya meningkatkan pengembangan pasar asuransi jiwa untuk target cabang, serta menawarkan/penjualan polis perorangan dan kumpulan pada badan-badan usaha, baik pemerintah maupun swasta, serta organisasi masyarakat lainnya.

E. Personalia

1. Penggolongan karyawan

Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) penggolongan tenaga kerja berdasarkan tingkat penggolongan penggajian, yaitu:

- a. Pegawai dasar dengan tingkat penggolongan gaji A1 – A4 meliputi sopir, pelayan, dan satpam.
- b. Pegawai administrasi dengan penggolongan gaji B1 – B3 dan ada juga pegawai administrasi yang menjadi pegawai dasar yaitu dengan penggolongan gaji A3 atau A4.
- c. Kepala seksi dengan penggolongan gaji C1 – C3.
- d. Kepala Bagian dengan penggolongan gaji D4 – D6.
- e. Kepala cabang dengan penggolongan gaji E4.

Ketentuan umum ini berlaku bagi semua karyawan yang mencakup:

- a. Hari dan jam kerja

Tabel 4.1.
Hari dan Jam Kerja

Hari	Jam Kerja
Senin – Kamis	08.00 – 12.00 dan 12.45 – 17.00
Jumat	08.00 – 11.30 dan 13.00 – 17.00

- b. Hari libur

Hari libur adalah hari Sabtu dan Minggu dan hari besar yang ditetapkan oleh pemerintah serta hari lainnya yang ditetapkan oleh perusahaan.

- c. Lembur

Kerja yang dilakukan di luar jam kerja menurut ketentuan perusahaan adalah jam lembur, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Lembur biasa

Lembur biasa dilakukan pada hari kerja setelah jam kerja yaitu setelah jam 17.00 dengan jangka waktu minimal dua jam.

2) Lembur khusus

Lembur khusus diperuntukkan untuk melakukan pekerjaan yang tidak rutin yang dilakukan di luar hari dan jam kerja.

3) Lembur otomatis

Lembur otomatis diperuntukkan untuk pegawai dasar, yaitu: satpam, sopir, operator telepon, dan pelayan. Ketentuan jam lemburnya yaitu untuk satpam dan sopir satu jam sebelum jam kerja dan satu jam sesudah jam kerja harus ada di kantor, sedangkan untuk pelayan yaitu setengah jam sebelum jam kerja dan setengah jam sesudah jam kerja harus ada di kantor.

F. Produk Asuransi

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) mengenalkan produk asuransinya kepada masyarakat atau calon nasabah melalui agen-agen yang sebelumnya telah dididik dan dilatih, teori maupun praktek selama tiga bulan. Produk-produk asuransi yang dikeluarkan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yaitu:

1. Pertanggungungan kumpulan
 - a. Pertanggungungan kumpulan umum
 - b. Pertanggungungan kumpulan DDN
 - c. Pertanggungungan kumpulan Pensiun

2. Pertanggung jawaban perorangan

a. Valuta indeks

1) Dwiguna

b. Valuta tanpa indeks

1) Dwiguna

16) Bekal dewasa

2) Aneka guna

17) Bekal belajar

3) Dwiguna menaik

18) Beasiswa

4) Dwiguna utama

19) Beasiswa siaga

5) Dwiguna bertahap

20) Beasiswa ekakarsa

6) Dwiguna idaman

21) Beasiswa dwikarsa

7) Dwibakti

22) Beasiswa trikarsa

8) Tribakti

23) Beasiswa caturkarsa

9) Eka pralaya

24) Dana prima wisuda

10) Dwi pralaya

25) Multi guna

11) Tri pralaya

26) Dana haji

12) Dwi jaya

27) Astha plus

13) Tri jaya

28) Bea asuhan

14) Siharta

29) Dwiguna prima

15) Skala bhakti

30) Asuransi kecelakaan

c. Valuta asing

1) Dwiguna

2) Dwijaya

3) Trijaya

- 4) Dwiguna menaik
- 5) Dwiguna utama
- 6) Beasiswa
- 7) Beasiswa siaga
- 8) Beasiswa ekakarsa
- 9) Beasiswa dwikarsa
- 10) Beasiswa caturkarsa.

G. Sistem Pembayaran Premi

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) memberikan lima alternatif dalam sistem pembayaran premi yaitu secara bulanan, kwartalan, semester, tahunan atau pembayaran sekaligus tergantung dari permintaan pemegang polis. Pembayaran pertama dilakukan ketika pemegang polis mengajukan surat permintaan asuransi dan untuk pembayaran selanjutnya dilakukan pada awal jangka waktu yang dipilih sebelumnya oleh pemegang polis. Jika pemegang polis memilih premi bulanan, maka secara konsisten pembayaran premi dilakukan tiap bulan. Demikian juga jika pemegang polis memilih pembayaran preminya kwartalan maka pembayaran preminya setiap awal tiga bulan dan seterusnya. Para pemegang polis yang ingin melakukan pembayaran premi bisa melalui petugas penagih, pos wesel, melalui bank atau langsung melalui kas perusahaan.

Sistem pembayaran premi yang ditawarkan oleh perusahaan untuk memudahkan para pemegang polis dalam pembayaran preminya adalah melalui petugas tagih. Dengan datangnya petugas penagih ke rumah atau kantor

pemegang polis maka pemegang polis mendapatkan keuntungan dan kemudahan karena pemegang polis tidak perlu mengeluarkan biaya untuk keperluan yang lainnya.

H. Promosi dan Pemasaran

Produk-produk asuransi yang dikeluarkan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dipasarkan melalui agen, para petugas, dengan sistem ceramah pada instansi-instansi atau kunjungan ke rumah calon, sedangkan untuk mempromosikan produk-produknya perusahaan melakukan promosi melalui dua jalur yaitu melalui agen dan tidak melalui agen. Agen adalah orang yang bekerja untuk perusahaan dalam memperkenalkan asuransi jiwa kepada masyarakat luas serta untuk mencari nasabah tetapi tidak berstatus pegawai tetap atau bisa disebut petugas lapangan. Jadi agen merupakan orang yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari nasabah baru. Agen akan bekerja dengan sistem penjualan langsung yaitu menjual langsung atau melakukan penawaran langsung dengan pertemuan langsung dari individu ke individu untuk melakukan penawaran produk asuransi.

Pendapatan seorang agen tidak diperoleh dari gaji karena statusnya non organik, tetapi pendapatan diperoleh dan ditentukan berdasarkan berapa besar target premi yang didapatkan dari nasabah dalam kurun waktu tertentu. Semakin besar target premi yang dihasilkan oleh seorang agen maka semakin besar pula pendapatan dan fasilitas lainnya yang diberikan oleh perusahaan seperti uang transport dan seragam. Untuk mendapatkan target premi yang maksimum maka seorang agen akan bekerja keras untuk mendapatkan nasabah sebanyak mungkin.

Dengan demikian seorang agen akan mempromosikan produk-produk asuransi dengan giat. Jalur promosi yang bukan melalui agen adalah dengan diadakannya seminar-seminar sebagai donatur utama dalam even-even khusus yang cukup besar dan juga melalui periklanan melalui media cetak maupun elektronik.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jiwa

Perhitungan premi yang akan dibayarkan oleh pemegang polis ditentukan oleh usia pemegang polis itu sendiri, masa berlakunya asuransi, dan tarif premi yang ditentukan oleh perusahaan. Untuk semua jenis produk asuransi yang dikeluarkan oleh perusahaan semua perhitungannya adalah sama, tidak ada perbedaan perhitungan antara produk yang satu dan yang lainnya, yang membedakan hasil perhitungannya adalah usia nasabah, masa berlakunya asuransi dan tarif preminya. Ketiga syarat itu terdapat dalam tabel tarif premi yang sudah ditentukan dan tergantung dari jenis asuransinya.

Apabila seseorang menjadi pemegang polis dari perusahaan asuransi maka dia harus membayar premi yang jumlahnya tergantung pada jenis produk yang ia beli. Pada saat pemegang polis membayar premi yang telah dihitung maka perusahaan akan mengakui premi tersebut sebagai pendapatan premi.

Pengakuan pendapatan premi didasarkan saat polis jatuh tempo atau pada saat pelunasan premi asuransi oleh pemegang polis. Apabila pada saat polis jatuh tempo dan premi asuransi belum dibayarkan oleh pemegang polis, maka premi tersebut menjadi piutang premi.

Perusahaan akan menerbitkan nota debet atau kuitansi penagihan pada saat polis jatuh tempo dan polis tersebut belum dibayar (piutang premi). Perusahaan menerbitkan nota debet sebagai alat penagihan kepada pemegang polis dan nota

debit ini masa berlakunya (*grace period*) tergantung dari pemegang polisnya. *Grace period* adalah tenggang waktu pembayaran premi asuransi jiwa yang ditetapkan oleh perusahaan.

Apabila pemegang polisnya bersifat kolektif, maka *grace period* yang ditetapkan oleh perusahaan adalah satu bulan, dan apabila pemegang polisnya bersifat individual maka *grace periodnya* adalah empat bulan.

Pemegang polis wajib melunasi hutang premi tersebut kepada perusahaan dalam masa *grace period* yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Apabila pemegang polis tidak melunasi hutang preminya dan masa *grace period* premi asuransi sudah tidak berlaku, maka oleh perusahaan secara otomatis polis akan dibatalkan. Polis tidak dihapus oleh perusahaan apabila ada nilai polisnya (polis dalam jumlah yang besar).

Perusahaan menetapkan *grace period* untuk mencegah terjadinya kerugian yang disebabkan oleh piutang premi yang tidak dibayarkan oleh pemegang polis dan untuk mencegah kurangnya dana yang digunakan oleh perusahaan untuk investasi. Apabila investasi yang dilakukan oleh perusahaan jumlahnya sedikit, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga sedikit. Oleh karena itu perusahaan akan mengalami kerugian, hal ini disebabkan karena premi yang dibayarkan kepada pemegang polis juga berasal dari hasil investasi. Apabila pendapatan premi yang diterima tidak diinvestasikan maka nilai dari pendapatan tersebut akan berkurang atau tidak sama dengan nilai pendapatan di masa yang akan datang.

Pendapatan premi diakui pada saat pelunasan premi atau pada saat premi jatuh tempo. Premi yang dibayarkan oleh pemegang polis ditentukan oleh umur pemegang polis, masa berlakunya asuransi dan tarif premi. Tarif premi yang dipakai untuk produk yang satu dan yang lainnya berbeda-beda. Cara mencari tarif premi yang akan digunakan untuk menghitung premi adalah dengan melihat di tabel tarif premi yang dibuat oleh perusahaan, yaitu dengan cara menarik garis vertikal turun ke satu titik dari umur pemegang polis dan menarik garis horizontal ke kaann sampai bertemu dengan garis vertikal, garis horizontal mewakili masa berlakunya asuransi. Pertemuan antara kedua garis tersebut menunjukkan suatu angka (tarif premi) yang akan digunakan untuk menghitung premi. Cara perhitungan premi standar adalah harga premi dibagi 1000 dan dikalikan tarif premi. Angka 1000 merupakan angka yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan untuk semua jenis asuransi. Angka pembagi yaitu 1000 merupakan angka yang digunakan sebagai dasar penyusunan atau penentuan tarif premi, hal ini berarti bahwa tarif premi disusun untuk setiap modal Rp. 1000,00. Misalnya, tarif premi sebesar Rp. 283,39, ini berarti bahwa setiap uang pertanggungan sebesar Rp. 1000,00 pemegang polis harus membayar premi sebesar Rp. 283,39 setahun.

Premi bisa dibayarkan tidak sekaligus, bisa dibayar bulanan, kuartalan, dan semesteran. Persentase untuk perhitungan premi yang dibayar secara bulanan, kuartalan, dan semesteran sudah ditentukan oleh perusahaan. Persentase untuk menghitung preminya adalah:

1. untuk bulanan adalah $9,5\% \times \text{premi tahunan}$

2. untuk kuartalan adalah $27\% \times$ premi tahunan
3. untuk semesteran adalah $52\% \times$ premi tahunan

Premi standar yang dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan termasuk ekstra premi. Ekstra premi adalah kompensasi biaya yang harus dibayarkan oleh pemegang polis apabila pemegang polis belum melakukan pemeriksaan kesehatan pada saat menjadi pemegang polis. Ekstra premi hanya dihitung pada 5 tahun pertama, apabila masa asuransinya sudah memasuki tahun ke 6 maka ekstra preminya sudah tidak dihitung, dan aturan tersebut berlaku untuk semua jenis asuransi.

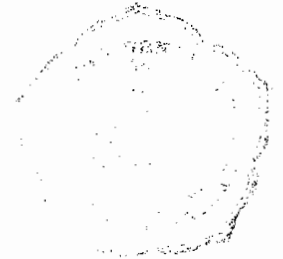
Perusahaan menggolongkan kontrak asuransi menjadi tiga bagian yaitu kontrak jangka panjang, kontrak jangka pendek dan kontrak jangka panjang atau kontrak jangka pendek. Kontrak jangka panjang masa berlakunya adalah ≥ 15 tahun, kontrak jangka pendek masa berlakunya kurang dari 15 tahun. Sedangkan untuk kontrak yang jangka panjang atau jangka pendek masa berlakunya tergantung jenis asuransinya. Adapun jenis asuransi yang bisa dimasukkan ke dalam kontrak jangka pendek atau kontrak jangka panjang antara lain:

1. Tri jaya
2. Dwi jaya
3. Dwi guna
4. Dwi guna menaik
5. Daba aktif

Jika masa asuransinya kurang dari 15 tahun, maka asuransi tersebut termasuk kontra jangka pendek, dan apabila masa berlakunya 15 tahun atau di atas 15 tahun, maka asuransi tersebut termasuk kontrak jangka panjang.

Jenis asuransi yang termasuk kontrak jangka panjang antara lain:

1. Beasiswa
2. Asuransi pensiun
3. Asuransi kesejahteraan hari tua.



Jenis asuransi yang termasuk kontrak jangka pendek adalah asuransi yang masa berlakunya kurang dari 15 tahun. Contohnya adalah asuransi kecelakaan, di mana masa berlakunya hanya satu tahun.

Jenis asuransi bisa dikelompokkan ke dalam asuransi yang bersifat individu dan bersifat kolektif. Asuransi yang bersifat kolektif adalah asuransi yang pemegang polisnya perorangan atau individu, sedangkan asuransi yang bersifat kolektif adalah asuransi yang pemegang polisnya instansi. Contoh: asuransi yang bersifat individu adalah asuransi beasiswa, asuransi kecelakaan dan asuransi yang bersifat kolektif antara lain asuransi pensiun, asuransi kecelakaan dan asuransi kesejahteraan hari tua.

1. Pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa jenis Tri Jaya

Asuransi Tri Jaya termasuk jenis asuransi jiwa. Asuransi Tri Jaya memberikan tanggungan sebesar 300 persen jika pemegang polis tidak meninggal. Jika pemegang polis meninggal, maka uang asuransi yang dibayarkan adalah jumlah yang paling besar dari premi yang sudah dibayar, nilai tunai atau uang asuransi.

Tabel 5.1.
Contoh Tabel Tarif Premi Jenis Asuransi Trijaya untuk Usia 30 tahun

Masa berlakunya asuransi (Th)	Tarif (Rp)
5	507,01
8	283,39
10	210,89
15	113,66

Ilustrasi perhitungan premi yang akan dibayarkan oleh pemegang polis.

Tn. Wicaksono membeli polis asuransi jenis Tri jaya, yang masa berlakunya 15 tahun, dan pada saat itu umur Tn. Wicaksono adalah 30 tahun. Harga dari asuransi Tri jaya tersebut adalah Rp 10.000.000,00.

Dari contoh di atas akan dihitung premi yang akan dibayarkan oleh pemegang polis, baik untuk kontrak jangka panjang maupun kontrak jangka pendek.

a. Kontrak jangka panjang

$$\text{Premi standar untuk 15 tahun} = \frac{\text{Rp}10.000.000}{1.000} \times 113,66$$

$$= \text{Rp } 1.136.600$$

$$\text{ekstra premi} = 5\% \times \text{Rp } 1.136.600$$

$$= \text{Rp } 56.830$$

$$1) \text{ Premi tahunan} = \text{Rp } 1.136.600 + \text{Rp } 56.830$$

$$= \text{Rp } 1.193.430$$

$$2) \text{ Premi bulanan} = 9,5\% \times \text{Rp } 1.193.430$$

$$= \text{Rp } 113.375,85$$

$$3) \text{ Premi kuartalan} = 27\% \times \text{Rp } 1.193.430$$

$$= \text{Rp } 322.226,1$$

$$4) \text{ Premi semesteran} = 52\% \times \text{Rp } 1.193.430$$

$$= \text{Rp } 620.583,6$$

5) Premi untuk tahun ke 6 dan selanjutnya adalah:

$$= \frac{\text{Rp } 10.000.000}{1000} \times 113,66$$

$$= \text{Rp } 1.136.600$$

$$6) \text{ Premi bulanan} = 9,5\% \times \text{Rp } 1.136.600$$

$$= \text{Rp } 107.977$$

$$7) \text{ Premi kuartalan} = 27\% \times \text{Rp } 1.136.600$$

$$= \text{Rp } 306.882$$

$$8) \text{ Premi semesteran} = 52\% \times \text{Rp } 1.136.600$$

$$= \text{Rp } 591.032$$

Tabel 5.2
Tabel Pengakuan Pendapatan Premi

Pembayaran	Jumlah (Rp)	Pengakuan Pendapatan
tahunan	1.193.430,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	113.375,9	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	322.226,1	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	620.583,6	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
tahunan untuk tahun ke-6 dan selanjutnya	1.136.600,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	107.977,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	306.882,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	591.032,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku 15 tahun) pembayaran secara tahunan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	1.193.430	1.193.430	Piutang Premi Pendapatan premi	1.193.430	1.193.430
1 - 2 - 2014	Kas Pendapatan premi	1.136.600	1.136.600	Piutang Premi Pendapatan premi	1.136.600	1.136.600

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	1.193.430	
	Piutang Premi		1.193.430
1 - 2 - 2014	Kas	1.136.600	
	Piutang Premi		1.136.600

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku 15 tahun) pembayaran secara bulanan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	113.375,9	113.375,9	Piutang Premi Pendapatan premi	113.375,9	113.375,9
1 - 1 - 2015	Kas Pendapatan premi	107.977	107.977	Piutang Premi Pendapatan premi	107.977	107.977

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	113.375,9	
	Piutang Premi		113.375,9
1 – 1 – 2015	Kas	107.977	
	Piutang Premi		107.977

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku 15 tahun) pembayaran secara kuartalan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas	322.226,1		Piutang Premi	322.226,1	
	Pendapatan premi		322.226,1	Pendapatan premi		322.226,1
1 – 11 – 2014	Kas	306.882		Piutang Premi	306.882	
	Pendapatan premi		306.882	Pendapatan premi		306.882

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	322.226,1	
	Piutang Premi		322.226,1
1 – 11 – 2014	Kas	306.822	
	Piutang Premi		306.822

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku 15 tahun) pembayaran secara semesteran. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit

pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	620.583,6	620.583,6	Piutang Premi Pendapatan premi	620.583,6	620.583,6
1 – 8 – 2014	Kas Pendapatan premi	591.032	591.032	Piutang Premi Pendapatan premi	591.032	591.032

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	620.583,6	
	Piutang Premi		620.583,6
1 – 8 – 2014	Kas	591.032	
	Piutang Premi		591.032

b. Kontrak jangka pendek

$$\begin{aligned}
 \text{Premi standar untuk 5 tahun} &= \frac{\text{Rp}10.000.000}{1.000} \times 507,01 \\
 &= \text{Rp } 5.070.100 \\
 \text{ekstra premi} &= 5\% \times \text{Rp } 5.070.100 \\
 &= \text{Rp } 253.505 \\
 1) \text{ Premi tahunan} &= \text{Rp } 5.070.100 + \text{Rp } 253.505 \\
 &= \text{Rp } 5.323.605 \\
 2) \text{ Premi bulanan} &= 9,5\% \times \text{Rp } 5.323.605 \\
 &= \text{Rp } 505.742,5 \\
 3) \text{ Premi kuartalan} &= 27\% \times \text{Rp } 5.323.605 \\
 &= \text{Rp } 1.437.373,4
 \end{aligned}$$

- 4) Premi semesteran = 52% x Rp 5.323.605
= Rp 2.768.274,6

Tabel 5.3
Tabel Pengakuan Pendapatan Premi

Pembayaran	Jumlah (Rp)	Pengakuan Pendapatan
tahunan	5.323.605,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	505.742,5	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	1.437.373,4	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	2.768.274,6	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku lima tahun) pembayaran secara tahunan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	5.323.605	5.323.605	Piutang Premi Pendapatan premi	5.323.605	5.323.605
1 - 2 - 2004	Kas Pendapatan premi	5.323.605	5.323.605	Piutang Premi Pendapatan premi	5.323.605	5.323.605

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	5.323.605	
	Piutang Premi		5.323.605
1 - 2 - 2004	Kas	5.323.605	
	Piutang Premi		5.323.605

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku lima tahun) pembayaran secara bulanan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	505.742,5	505.742,5	Piutang Premi Pendapatan premi	505.742,5	505.742,5
1 - 1 - 2005	Kas Pendapatan premi	505.742,5	505.742,5	Piutang Premi Pendapatan premi	505.742,5	505.742,5

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	505.742,5	
	Piutang Premi		505.742,5
1 - 1 - 2005	Kas	505.742,5	
	Piutang Premi		505.742,5

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku lima tahun) pembayaran secara kuartalan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	1.437.373,4	1.437.373,4	Piutang Premi Pendapatan premi	1.437.373,4	1.437.373,4
1 - 1 - 2005	Kas Pendapatan premi	1.437.373,4	1.437.373,4	Piutang Premi Pendapatan premi	1.437.373,4	1.437.373,4

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	1.437.373,4	
	Piutang Premi		1.437.373,4
1 – 1 – 2005	Kas	1.437.373,4	
	Piutang Premi		1.437.373,4

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku lima tahun) pembayaran secara semesteran. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas	2.768.274,6		Piutang Premi	2.768.274,6	
	Pendapatan premi		2.768.274,6	Pendapatan premi		2.768.274,6
1 – 8 – 2004	Kas	2.768.274,6		Piutang Premi	2.768.274,6	
	Pendapatan premi		2.768.274,6	Pendapatan premi		2.768.274,6

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	2.768.274,6	
	Piutang Premi		2.768.274,6
1 – 8 – 2004	Kas	2.768.274,6	
	Piutang Premi		2.768.274,6

$$\text{Premi standar untuk 8 tahun} = \frac{\text{Rp } 10.000.000}{1000} \times 283,39$$

$$= \text{Rp } 2.833.900$$

$$\text{Ekstra premi} = 5\% \times \text{Rp } 2.833.900$$

$$= \text{Rp } 2.975.595.$$

$$1) \text{ Premi tahunannya} = \text{Rp } 2.975.595$$

- 2) Premi bulanan = $9,5\% \times \text{Rp } 2.975.595$
= Rp 282.681,5
- 3) Premi kuartalan = $27\% \times \text{Rp } 2.975.595$
= Rp 803.410,7
- 4) Premi semesteran = $52\% \times \text{Rp } 2.975.595$
= Rp 1.547.309,4
- 5) Premi tahunan untuk tahun ke 6 dan selanjutnya = $\frac{\text{Rp } 10.000.000}{1000} \times 283,39$
= Rp 2.833.900
- 6) Premi bulanan = $9,5\% \times \text{Rp } 2.833.900$
= Rp 269.220,5
- 7) Premi kuartalan = $27\% \times \text{Rp } 2.833.900$
= Rp 765.153
- 8) Premi semesteran = $52\% \times \text{Rp } 2.833.900$
= Rp 1.473.628

Tabel 5.4
Tabel Pengakuan Pendapatan Premi

Pembayaran	Jumlah (Rp)	Pengakuan Pendapatan
tahunan	2.975.595,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	282.681,5	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	803.410,7	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	1.547.309,4	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
tahunan untuk tahun ke-6 dan selanjutnya	2.833.900,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	269.220,5	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	765.153,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	1.473.628	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku delapan tahun) pembayaran secara tahunan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	2.975.595	2.975.595	Piutang Premi Pendapatan premi	2.975.595	2.975.595
1 - 2 - 2007	Kas Pendapatan premi	2.833.900	2.833.900	Piutang Premi Pendapatan premi	2.833.900	2.833.900

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	2.975.595	
	Piutang Premi		2.975.595
1 – 2 – 2007	Kas	2.833.900	
	Piutang Premi		2.833.900

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku delapan tahun) pembayaran secara bulanan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	282.681,5	282.681,5	Piutang Premi Pendapatan premi	282.681,5	282.681,5
1 – 1 – 2008	Kas Pendapatan premi	269.220,5	269.220,5	Piutang Premi Pendapatan premi	269.220,5	269.220,5

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	282.681,5	
	Piutang Premi		282.681,5
1 – 1 – 2008	Kas	269.220,5	
	Piutang Premi		269.220,5

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku delapan tahun) pembayaran secara kuartalan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	803.410,7	803.410,7	Piutang Premi Pendapatan premi	803.410,7	803.410,7
1 - 11 - 2007	Kas Pendapatan premi	765.153	765.153	Piutang Premi Pendapatan premi	765.153	765.153

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	803.410,7	
	Piutang Premi		803.410,7
1 - 11 - 2007	Kas	765.153	
	Piutang Premi		765.153

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku delapan tahun) pembayaran secara semesteran. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	1.547.309,4	1.547.309,4	Piutang Premi Pendapatan premi	1.547.309,4	1.547.309,4
1 - 8 - 2007	Kas Pendapatan premi	1.473.628	1.473.628	Piutang Premi Pendapatan premi	1.473.628	1.473.628

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	1.547.309,4	
	Piutang Premi		1.547.309,4
1 - 8 - 2007	Kas	1.473.628	
	Piutang Premi		1.473.628

$$\begin{aligned}
 \text{Premi standar untuk 10 tahun} &= \frac{\text{Rp } 10.000.000}{1000} \times 210,89 \\
 &= \text{Rp } 2.108.900
 \end{aligned}$$

Ekstra premi	$= 5\% \times \text{Rp } 2.108.900$
	$= \text{Rp } 2.214.345$
1) Premi tahunan	$= \text{Rp } 2.108.900 + \text{Rp } 105.345$
	$= \text{Rp } 2.214.345$
2) Premi bulanan	$= 9,5\% \times \text{Rp } 2.214.345$
	$= \text{Rp } 210.362,8$
3) Premi kuartalan	$= 27\% \times \text{Rp } 2.214.345$
	$= \text{Rp } 597.873,2$
4) Premi semesteran	$= 52\% \times \text{Rp } 2.214.345$
	$= \text{Rp } 1.151.459,4$
5) Premi tahunan untuk tahun ke 6 dan selanjutnya	$= \frac{\text{Rp } 10.000.000}{1000} \times 210,89$
	$= \text{Rp } 2.108.900$
6) Premi bulanan	$= 9,5\% \times \text{Rp } 2.108.900$
	$= \text{Rp } 200.345,5$
7) Premi kuartalan	$= 27\% \times \text{Rp } 2.108.900$
	$= \text{Rp } 569.403$
8) Premi semesteran	$= 52\% \times \text{Rp } 2.108.900$
	$= \text{Rp } 1.096.628$

Tabel 5.5
Tabel Pengakuan Pendapatan Premi

Pembayaran	Jumlah (Rp)	Pengakuan Pendapatan
tahunan	2.214.345,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	210.362,8	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	597.813,2	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	1.151.459,4	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
tahunan untuk tahun ke-6 dan selanjutnya	2.108.900,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	200.345,5	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	569.403,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	1.096.628,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku sepuluh tahun) pembayaran secara tahunan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	2.214.345	2.214.345	Piutang Premi Pendapatan premi	2.214.345	2.214.345
1 - 2 - 2009	Kas Pendapatan premi	2.108.900	2.108.900	Piutang Premi Pendapatan premi	2.108.900	2.108.900

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	2.214.345	
	Piutang Premi		2.214.345
1 - 2 - 2009	Kas	2.108.900	
	Piutang Premi		2.108.900

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku 10 tahun) pembayaran secara bulanan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	210.362,8	210.362,8	Piutang Premi Pendapatan premi	210.362,8	210.362,8
1 - 1 - 2010	Kas Pendapatan premi	200.345,5	200.345,5	Piutang Premi Pendapatan premi	200.345,5	200.345,5

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	210.362,8	
	Piutang Premi		210.362,8
1 - 1 - 2010	Kas	200.345,5	
	Piutang Premi		200.345,5

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku 10 tahun) pembayaran secara kuartalan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	597.873,2	597.873,2	Piutang Premi Pendapatan premi	597.873,2	597.873,2
1 - 11 - 2009	Kas Pendapatan premi	569.403	569.403	Piutang Premi Pendapatan premi	569.403	569.403

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	597.873,2	
	Piutang Premi		597.873,2
1 – 11 – 2009	Kas	569.403	
	Piutang Premi		569.403

Jurnal Pencatatan Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Tri Jaya (masa berlaku 10 tahun) pembayaran secara semesteran. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas	1.151.459,4		Piutang Premi	1.151.459,4	
	Pendapatan premi		1.151.459,4	Pendapatan premi		1.151.459,4
1 – 8 – 2009	Kas	1.096.628		Piutang Premi	1.096.628	
	Pendapatan premi		1.096.628	Pendapatan premi		1.096.628

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	1.151.459,4	
	Piutang Premi		1.151.459,4
1 – 8 – 2009	Kas	1.096.628	
	Piutang Premi		1.096.628

Tabel 5.6
Tabel Perhitungan Premi Standar Jenis
Asuransi Tri Jaya (lima tahun pertama)

Pembayaran	Masa Asuransi			
	5 th	8 th	10 th	15 th
Tahunan 100 %	Rp. 5.323.605,0	Rp. 2.975.595,0	Rp. 2.214.345,0	Rp 1.193.430,0
Bulanan 9,5 %	505.742,5	282.681,5	210.362,8	113.375,9
Kuartalan 27 %	1.437.373,4	803.410,7	597.873,2	322.226,1
Semesteran 52 %	2.768.274,6	1.547.309,4	1.151.459,4	620.583,6

Tabel 5.7
Tabel Perhitungan Premi Standar Jenis
Asuransi Tri Jaya (tahun keenam dan selanjutnya)

Pembayaran	Masa Asuransi			
	5 th	8 th	10 th	15 th
Tahunan 100 %	-	Rp. 2.833.900,0	Rp. 2.108.900,0	Rp. 1.136.600
Bulanan 9,5 %	-	269.220,5	200.345,5	107.977
Kuartalan 27 %	-	765.153,0	569.403,0	306.882
Semesteran 52 %	-	1.473.628,0	1.096.628,0	591.032

2. Pengakuan pendapatan premi asuransi jiwa jenis Dwi Guna

Asuransi Dwi Guna adalah jenis asuransi jiwa yang memberikan tanggungan sebesar 100 persen kepada pemegang polis jika pemegang polis meninggal atau tidak meninggal.

Tabel 5.8
Contoh Tabel Tabel Tarif Premi Jenis Asuransi Dwi guna untuk Usia 30 tahun

Masa berlakunya asuransi (Th)	Tarif (Rp)
5	178,02
8	102,77
10	78,49
15	46,01

Ilustrasi perhitungan premi yang akan dibayarkan oleh pemegang polis.

Ny. Wiguna membeli polis asuransi jenis dwiguna dengan harga Rp 20.000.000 yang masa berlakunya adalah 15 tahun, pada saat membeli polis asuransi tersebut umur Ny. Wiguna adalah 30 tahun.

Dari contoh di atas akan dihitung premi yang akan dibayarkan oleh pemegang polis baik untuk kontrak jangka panjang maupun kontrak jangka pendek.

a. Kontrak jangka panjang

$$\text{Premi standar untuk 15 tahun} = \frac{\text{Rp. 20.000.000}}{1000} \times 46,01$$

$$= \text{Rp 920.200}$$

$$\text{Ekstra premi} = 5\% \times \text{Rp 920.200}$$

$$= \text{Rp 46.010}$$

$$1) \text{ premi tahunan} = \text{Rp 920.200} + 46.010$$

$$= \text{Rp 966.210}$$

$$2) \text{ Premi bulanan} = 9,5\% \times \text{Rp 966.210}$$

$$= \text{Rp 91.789,9}$$

$$3) \text{ Premi kuartalan} = 27\% \times \text{Rp 966.210}$$

$$= 260.876,7$$

$$4) \text{ Premi semesteran} = 52\% \times \text{Rp 966.210}$$

$$= \text{Rp 502.429,2}$$

$$5) \text{ Premi tahunan untuk tahun ke 6 dan selanjutnya} = \frac{\text{Rp 20.000.000}}{1000} \times 46,01$$

$$= \text{Rp 920.200}$$

- 6) Premi bulanan = $9,5\% \times \text{Rp } 920.200$
= Rp 87.419
- 7) Premi kuartalan = $27\% \times \text{Rp } 920.200$
= Rp 248.454
- 8) Premi semesteran = $52\% \times \text{Rp } 920.200$
= Rp 478.504

Tabel 5.9
Tabel Pengakuan Pendapatan Premi

Pembayaran	Jumlah (Rp)	Pengakuan Pendapatan
tahunan	966.210,00	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	91.789,95	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	260.876,70	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	502.429,20	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
tahunan untuk tahun ke-6 dan selanjutnya	920.200,00	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	87.419,00	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	248.454,00	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	478.504,00	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 15 tahun) pembayaran secara tahunan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	966.210	966.210	Piutang Premi Pendapatan premi	966.210	966.210
1 - 2 - 2014	Kas Pendapatan premi	920.200	920.200	Piutang Premi Pendapatan premi	920.200	920.200

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	966.210	
	Piutang Premi		966.210
1 - 2 - 2014	Kas	920.200	
	Piutang Premi		920.200

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 15 tahun) pembayaran secara bulanan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	91.789,9	91.789,9	Piutang Premi Pendapatan premi	91.789,9	91.789,9
1 - 1 - 2015	Kas Pendapatan premi	87.419	87.419	Piutang Premi Pendapatan premi	87.419	87.419

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	91.789,9	
	Piutang Premi		91.789,9
1 - 1 - 2015	Kas	87.419	
	Piutang Premi		87.419

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 15 tahun) pembayaran secara kuartalan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka

jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	260.876,7	260.876,7	Piutang Premi Pendapatan premi	260.876,7	260.876,7
1 – 11 – 2014	Kas Pendapatan premi	248.454	248.454	Piutang Premi Pendapatan premi	248.454	248.454

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	260.876,7	
	Piutang Premi		260.876,7
1 – 11 – 2014	Kas	248.454	
	Piutang Premi		248.454

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 15 tahun) pembayaran secara semesteran. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	502.429,2	502.429,2	Piutang Premi Pendapatan premi	502.429,2	502.429,2
1 – 8 – 2014	Kas Pendapatan premi	478.504	478.504	Piutang Premi Pendapatan premi	478.504	478.504

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	502.429,2	
	Piutang Premi		502.429,2
1 – 8 – 2014	Kas	478.504	
	Piutang Premi		478.504

b. Kontrak jangka pendek

$$\begin{aligned} \text{Premi standar untuk 5 tahun} &= \frac{\text{Rp } 20.000.000}{1000} \times 178,02 \\ &= \text{Rp } 3.560.400 \\ \text{Ekstra premi} &= 5\% \times \text{Rp } 3.560.400 \\ &= \text{Rp. } 178.020 \\ 1) \text{ Premi tahunannya} &= \text{Rp } 3.560.400 + \text{Rp. } 178.020 \\ &= \text{Rp } 3.738.420 \\ 2) \text{ Premi bulanan} &= 9,5\% \times \text{Rp } 3.738.420 \\ &= \text{Rp } 355.149,9 \\ 3) \text{ Premi kuartalan} &= 27\% \times \text{Rp } 3.738.420 \\ &= \text{Rp } 1.009.373,4 \\ 4) \text{ Premi semesteran} &= 52\% \times \text{Rp } 3.738.420 \\ &= \text{Rp } 1.943.978,4 \end{aligned}$$

Tabel 5.10
Tabel Pengakuan Pendapatan Premi

Pembayaran	Jumlah (Rp)	Pengakuan Pendapatan
tahunan	3.738.420,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	355.149,9	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	1.009.373,4	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	1.943.978,4	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 5 tahun) pembayaran secara tahunan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka

jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	3.738.420	3.738.420	Piutang Premi Pendapatan premi	3.738.420	3.738.420
1 - 2 - 2004	Kas Pendapatan premi	3.738.420	3.738.420	Piutang Premi Pendapatan premi	3.738.420	3.738.420

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	3.738.420	
	Piutang Premi		3.738.420
1 - 2 - 2004	Kas	3.738.420	
	Piutang Premi		3.738.420

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 5 tahun) pembayaran secara bulanan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	355.149,9	355.149,9	Piutang Premi Pendapatan premi	355.149,9	355.149,9
1 - 1 - 2005	Kas Pendapatan premi	355.149,9	355.149,9	Piutang Premi Pendapatan premi	355.149,9	355.149,9

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	355.149,9	
	Piutang Premi		355.149,9
1 - 1 - 2005	Kas	355.149,9	
	Piutang Premi		355.149,9

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 5 tahun) pembayaran secara kuartalan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	1.009.373,4	1.009.373,4	Piutang Premi Pendapatan premi	1.009.373,4	1.009.373,4
1 - 11 - 2004	Kas Pendapatan premi	1.009.373,4	1.009.373,4	Piutang Premi Pendapatan premi	1.009.373,4	1.009.373,4

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 - 2 - 2000	Kas	1.009.373,4	
	Piutang Premi		1.009.373,4
1 - 11 - 2004	Kas	1.009.373,4	
	Piutang Premi		1.009.373,4

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 5 tahun) pembayaran secara semesteran. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	1.943.978,4	1.943.978,4	Piutang Premi Pendapatan premi	1.943.978,4	1.943.978,4
1 - 8 - 2004	Kas Pendapatan premi	1.943.978,4	1.943.978,4	Piutang Premi Pendapatan premi	1.943.978,4	1.943.978,4

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	1.943.978,4	
	Piutang Premi		1.943.978,4
1 – 8 – 2004	Kas	1.943.978,4	
	Piutang Premi		1.943.978,4

$$\text{Premi standar untuk 8 tahun} = \frac{\text{Rp. 20.000.000}}{1000} \times 102,77$$

$$= \text{Rp 2.055.400}$$

$$\text{Ekstra premi 5\%} = 5\% \times \text{Rp 2.055.400}$$

$$= \text{Rp 102.770}$$

$$1) \text{ Premi tahunan} = \text{Rp 2.055.400} + \text{Rp 102.770}$$

$$= \text{Rp 2.158.170}$$

$$2) \text{ Premi bulanan} = 9,5\% \times \text{Rp 2.158.170}$$

$$= \text{Rp 205.026,1}$$

$$3) \text{ Premi kuartalan} = 27\% \times \text{Rp 2.158.170}$$

$$= \text{Rp 582.705,9}$$

$$4) \text{ Premi semesteran} = 52\% \times \text{Rp 2.158.170}$$

$$= \text{Rp 1.122.248,4}$$

$$5) \text{ Premi tahunan untuk tahun ke 6 dan selanjutnya} = \frac{\text{Rp 20.000.000}}{1000} \times 102,77$$

$$= \text{Rp 2.055.400}$$

$$6) \text{ Premi bulanan} = 9,5\% \times \text{Rp 2.055.400}$$

$$= \text{Rp 195.263}$$



- 7) Premi kuartalan = 27% x Rp 2.055.400
= Rp 554.958
- 8) Premi semesteran = 52% x Rp 2.055.400
= Rp 1.068.808

Tabel 5.11
Tabel Pengakuan Pendapatan Premi

Pembayaran	Jumlah (Rp)	Pengakuan Pendapatan
tahunan	2.158.170,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	205.026,2	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	582.705,9	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	1.122.248,4	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
tahunan untuk tahun ke-6 dan selanjutnya	2.055.400,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	195.263,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	554.958,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	1.068.808,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 8 tahun) pembayaran secara tahunan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	2.158.170	2.158.170	Piutang Premi Pendapatan premi	2.158.170	2.158.170
1 - 2 - 2007	Kas Pendapatan premi	2.055.400	2.055.400	Piutang Premi Pendapatan premi	2.055.400	2.055.400

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	2.158.170	
	Piutang Premi		2.158.170
1 – 2 – 2007	Kas	2.055.400	
	Piutang Premi		2.055.400

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 8 tahun) pembayaran secara bulanan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	205.026,2	205.026,2	Piutang Premi Pendapatan premi	205.026,2	205.026,2
1 – 2 – 2008	Kas Pendapatan premi	195.263	195.263	Piutang Premi Pendapatan premi	195.263	195.263

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	205.026,2	
	Piutang Premi		205.026,2
1 – 2 – 2008	Kas	195.263	
	Piutang Premi		195.263

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 8 tahun) pembayaran secara kuartalan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	582.705,9	582.705,9	Piutang Premi Pendapatan premi	582.705,9	582.705,9
1 – 11 – 2007	Kas Pendapatan premi	554.958	554.958	Piutang Premi Pendapatan premi	554.958	554.958

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	582.705,9	
	Piutang Premi		582.705,9
1 – 11 – 2007	Kas	554.958	
	Piutang Premi		554.958

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 8 tahun) pembayaran secara semesteran. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	1.122.248,4	1.122.248,4	Piutang Premi Pendapatan premi	1.122.248,4	1.122.248,4
1 – 8 – 2007	Kas Pendapatan premi	1.068.808	1.068.808	Piutang Premi Pendapatan premi	1.068.808	1.068.808

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	1.122.248,4	
	Piutang Premi		1.122.248,4
1 – 8 – 2007	Kas	1.068.808	
	Piutang Premi		1.068.808

$$\begin{aligned}
 \text{Premi standar untuk 10 tahun} &= \frac{\text{Rp } 20.000.000}{1000} \times 78,49 \\
 &= \text{Rp } 1.569.800
 \end{aligned}$$

Ekstra premi	$= 5\% \times \text{Rp } 1.569.800$ $= \text{Rp. } 78.490$
1) Premi tahunannya	$= \text{Rp } 1.569.800 + \text{Rp. } 78.490$ $= \text{Rp } 1.648.290$
2) Premi bulanan	$= 9,5\% \times \text{Rp } 1.648.290$ $= \text{Rp } 156.587,6$
3) Premi kuartalan	$= 27\% \times \text{Rp } 1.648.290$ $= \text{Rp } 445.038,3$
4) Premi semesteran	$= 52\% \times \text{Rp } 1.648.290$ $= \text{Rp } 857.110,8$
5) Premi tahunan untuk tahun ke 6 dan selanjutnya	$= \frac{\text{Rp } 20.000.000}{1000} \times 78,49$ $= \text{Rp } 1.569.800$
6) Premi bulanan	$= 9,5\% \times \text{Rp } 1.569.800$ $= \text{Rp } 149.131$
7) Premi kuartalan	$= 27\% \times \text{Rp } 1.569.800$ $= \text{Rp } 423.846$
8) Premi semesteran	$= 52\% \times \text{Rp } 1.569.800$ $= \text{Rp } 816.296$

Tabel 5.12
Tabel Pengakuan Pendapatan Premi

Pembayaran	Jumlah (Rp)	Pengakuan Pendapatan
tahunan	1.648.290,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	156.587,6	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	445.038,3	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	857.110,8	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
tahunan untuk tahun ke-6 dan selanjutnya	1.569.800,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
bulanan	149.131,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
kuartalan	423.846,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo
semesteran	816.296,0	Pada saat pelunasan atau pada saat jatuh tempo

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 10 tahun) pembayaran secara tahunan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama

Tgl.	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 - 2 - 2000	Kas Pendapatan premi	1.648.290	1.648.290	Piutang Premi Pendapatan premi	1.648.290	1.648.290
1 - 2 - 2009	Kas Pendapatan premi	1.569.800	1.569.800	Piutang Premi Pendapatan premi	1.569.800	1.569.800

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	1.648.290	
	Piutang Premi		1.648.290
1 – 2 – 2009	Kas	1.569.800	
	Piutang Premi		1.569.800

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 10 tahun) pembayaran secara bulanan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	156.587,5	156.587,5	Piutang Premi Pendapatan premi	156.587,5	156.587,5
1 – 1 – 2010	Kas Pendapatan premi	149.131	149.131	Piutang Premi Pendapatan premi	149.131	149.131

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	156.587,5	
	Piutang Premi		156.587,5
1 – 1 – 2010	Kas	149.131	
	Piutang Premi		149.131

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 10 tahun) pembayaran secara kuartalan. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	445.038,3	445.038,3	Piutang Premi Pendapatan premi	445.038,3	445.038,3
1 – 11 – 2009	Kas Pendapatan premi	423.846	423.846	Piutang Premi Pendapatan premi	423.846	423.846

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	445.038,3	
	Piutang Premi		445.038,3
1 – 11 – 2009	Kas	423.846	
	Piutang Premi		423.846

Jurnal untuk mencatat Pengakuan Pendapatan Premi Asuransi Jenis Dwi Guna (masa berlaku 10 tahun) pembayaran secara semesteran. Jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Jika premi belum dibayar maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi. Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada awal pembayaran sampai dengan akhir pembayaran adalah sama.

Tgl.	Dibayar			Belum dibayar		
	Keterangan	D	K	Keterangan	D	K
1 – 2 – 2000	Kas Pendapatan premi	857.110,8	857.110,8	Piutang Premi Pendapatan premi	857.110,8	857.110,8
1 – 8 – 2009	Kas Pendapatan premi	816.296	816.296	Piutang Premi Pendapatan premi	816.296	816.296

Pelunasan piutang pada saat jatuh tempo

1 – 2 – 2000	Kas	857.110,8	
	Piutang Premi		857.110,8
1 – 8 – 2009	Kas	816.296	
	Piutang Premi		816.296

Tabel 5.13
Tabel Perhitungan Premi Standar Asuransi
Jenis Dwi Guna (lima tahun pertama)

Pembayaran	Masa Asuransi			
	5 th	8 th	10 th	15 th
Tahunan 100 %	3.738.420	2.158.170	1.648.290	966.210
Bulanan 9,5 %	355.149,9	205.026,1	156.587,5	91.789,9
Kuartalan 27 %	1.009.373,4	582.705,9	445.038,3	260.876,7
Semesteran 52 %	1.943.978,4	1.122.248,4	857.110,8	502.429,2

Tabel 5.14
Tabel Perhitungan Premi Standar Asuransi
Jenis Dwi Guna (tahun keenam dan selanjutnya)

Pembayaran	Masa Asuransi			
	5 th	8 th	10 th	15 th
Tahunan 100 %	-	2.055.400	1.569.800	920.200
Bulanan 9,5 %	-	195.263	149.131	87.419
Kuartalan 27 %	-	554.958	423.846	248.454
Semesteran 52 %	-	1.068.808	816.296	478.504

B. Metode Akuntansi yang Digunakan Untuk Mengakui Pendapatan Premi Asuransi Jiwa

Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan premi adalah metode akrual (*accrual basis*). Pengakuan pendapatan secara *accrual basis* berarti bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan usaha (di mana laba dapat dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan) pada saat premi jatuh tempo.

Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi,yakni:

1. Pada saat premi dibayar

Kas	XX	
		Pendapatan Premi
		XX

2. Pada saat jatuh tempo dan belum dibayar

Piutang premi	XX	
		Pendapatan Premi
		XX

Piutang premi yang tidak tertagih pada akhir periode akan menjadi kerugian piutang, yang akan dicatat dengan mendebet kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang premi.

Jurnalnya:

Kerugian piutang	XX	
		Cadangan kerugian piutang premi
		XX

Apabila terjadi pembatalan kontrak, maka jurnal yang dibuat adalah:

Cadangan kerugian piutang	XX	
		Kerugian piutang premi
		XX

C. Laporan Laba Rugi

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang berada di Yogyakarta merupakan salah satu kantor cabang dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang berkantor pusat di Jakarta. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang berada di Yogyakarta menyusun laporan keuangan secara bulanan, dan laporan keuangan tersebut masih bersifat sementara, karena laporan keuangan yang telah disusun masih akan dikonsolidasikan di pusat.

Laporan laba-rugi yang disusun oleh PT Asuransi jiwa raya (persero) sudah sesuai dengan SAK no. 36, yaitu laporan laba-rugi disusun berdasarkan metode *single-step*.

Perusahaan mengakui pendapatan premi pada saat premi dibayar atau pada saat premi jatuh tempo (belum dibayar). Jurnal yang dibuat untuk mengakui pendapatan premi pada saat premi dibayar adalah dengan mendebet kas dan mengkredit pendapatan premi. Pada saat premi jatuh tempo dan belum dibayarkan, maka jurnal yang dibuat adalah dengan mendebet piutang premi dan mengkredit pendapatan premi.

Jurnalnya:

1) Pada saat pelunasan premi

Kas	XX
Pendapatan premi	XX

2) Pada saat premi jatuh tempo dan belum dibayar

Piutang premi	XX
Pendapatan premi	XX

Dari pengakuan pendapatan yang dibuat oleh perusahaan akan menimbulkan laba semu. Laba semu terjadi karena adanya realisasi pendapatan yang belum pasti. Pada saat terjadinya piutang premi perusahaan sudah mengakui piutang premi tersebut sebagai pendapatan, padahal di dalam piutang premi tersebut masih terkandung piutang premi yang tak tertagih.

Sedangkan berdasarkan teori pendapatan akan diakui pada saat premi jatuh tempo. Jurnal yang dibuat berdasarkan teori adalah:

1) Pada saat premi jatuh tempo dan dibayar

Kas	XX
Pendapatan premi	XX

Pada saat kas sudah diterima akan langsung diakui sebagai pendapatan premi.

2) Pada saat jatuh tempo dan belum dibayar

Piutang premi	XX
Pendapatan premi	XX

Pada saat dibayar:

Kas	XX
Piutang premi	XX

Pada saat terjadi piutang premi, piutang premi sudah diakui sebagai pendapatan, jika terdapat piutang premi yang tidak tertagih maka akan diakui sebagai kerugian piutang premi.

Berdasarkan teori pengakuan pendapatan premi yang menggunakan *accrual basis* tidak akan menimbulkan laba semu, karena pada akhir tahun akan tampak pendapatan premi yang masih dalam bentuk piutang premi. Jika piutang premi tidak tertagih, maka akan diakui sebagai kerugian piutang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 130/KMK.04/1998, perusahaan asuransi bisa membentuk dana cadangan untuk piutang tak tertagih. Besarnya dana cadangan premi ditentukan sesuai dengan penghitungan aktuarial yang telah mendapatkan pengesahan dari Direktorat Jendral Lembaga Keuangan. Kerugian piutang tak tertagih boleh dikurangkan sebagai biaya.

Apabila terjadi kerugian piutang maka jurnalnya adalah:

Kerugian piutang	XX
Cadangan kerugian piutang	XX

Pengakuan pendapatan yang menggunakan *acrual basis* tidak akan menimbulkan laba semu, karena pendapatan premi akan diakui pada saat premi jatuh tempo. Apabila terdapat piutang yang tidak tertagih akan diakui sebagai kerugian piutang. Kerugian piutang akan diakui sebagai biaya kerugian piutang. Laba akan terjadi apabila pendapatan lebih besar dari biaya. Jadi pada akhir tahun akan tampak laba yang sebenarnya dan bukan laba semu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan

1. Pengakuan pendapatan premi dilakukan pada saat pelunasan premi atau pada saat premi jatuh tempo. Pada saat premi jatuh tempo akan diterbitkan nota debet (kwitansi penagihan) apabila pemegang polis belum membayar preminya. Nota debet mempunyai masa berlaku (*grace period*) selama 4 bulan untuk asuransi yang bersifat individu dan satu bulan untuk asuransi yang bersifat kolektif.
2. Metode akuntansi yang digunakan untuk mengakui pendapatan premi adalah metode akrual (*accrual basis*). Metode akrual digunakan karena pada saat pemegang polis membayar premi, maka oleh perusahaan premi tersebut sudah diakui sebagai pendapatan dan perusahaan sudah harus menanggung resiko yang akan terjadi.
3. Pengaruh pengakuan pendapatan premi terhadap laba perusahaan akan menimbulkan laba semu, karena pada saat diterbitkan nota debet perusahaan sudah mengakui piutang premi sebagai pendapatan premi. Di dalam nota debet yang diterbitkan oleh perusahaan terdapat ketidakpastian akan dibayarnya piutang premi oleh pemegang polis. Berdasarkan teori, pengakuan pendapatan premi tidak akan menimbulkan laba semu, karena pada akhir

periode piutang tak tertagih sudah diakui sebagai kerugian piutang dan sudah ada cadangan kerugian piutang

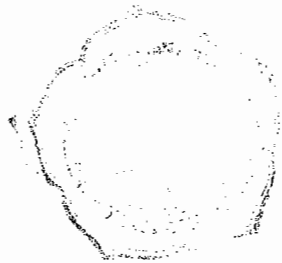
B. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, penulis menemukan berbagai keterbatasan yang berhubungan dengan data yang dikumpulkan. Di dalam analisis data, tabel tarif premi tidak bisa ditampilkan secara keseluruhan, karena tabel premi merupakan rahasia perusahaan yang tidak bisa ditampilkan. Keterbatasan yang lainnya adalah laporan laba rugi tidak bisa digambarkan oleh penulis, karena laporan laba rugi masih menjadi rahasia perusahaan.

C. Saran

Dari analisis data yang telah dilakukan dan kesimpulan yang ditarik oleh penulis, maka penulis memberikan saran yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan premi yang dilakukan oleh perusahaan yang menimbulkan laba semu. Perusahaan sebaiknya tidak menggunakan istilah laba semu dalam laporan laba rugi, perusahaan seharusnya langsung menyebut sebagai laba, karena sudah ada cadangan kerugian piutang maka pada akhir periode, piutang yang tak tertagih akan diakui sebagai kerugian piutang dan kerugian piutang akan diakui sebagai biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- 
- D. Hartanto (1979). *Akuntansi Untuk Usahawan* (Edisi 4). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fess, Philip E.; Niscoonger, C. Rollin; Warren, Carl. (1996) : *Prinsip-prinsip Akuntansi, Jilid I* (Edisi 16). Jakarta : Erlangga.
- Godfrey, Jayne; Hodgson , Allan (1997). *Accounting Theory* (Third Edition). Cincinnati, Ohio : South – Western Publishing Co.
- Greene, Mark R. and Trieschmann, James S (1984). *Risk and Insurance* (Sixth Edition). Cincinnati, Ohio : South – Western Publishing Co.
- Hendricksen, Edison S. (1998). *Teori Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta : Erlangga.
- Horngren, Charles T; Sundem, Gary L. and Elliott, John A. (1998). *Pengantar Akuntansi Keuangan Jilid I* (Edisi 6). Jakarta : Erlangga.
- IAI (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- MacClean, Joseph B. (1957). *Life Insurance* (Eight Edition). United State of America: McGraw Hill Book Company Inc.
- Prastowo D, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purba, Radiks. (1992). *Memahami Asuransi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Subagyo, Sri Fatmawati, Rudy Badrudin, Astuti Purnamawati, Algitari (1997). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Williams, C. Arthur Jr., Smith, Michael L. and Young, Peter C. (1995). *Risk Management and Insurance* (Seventh Edition). Singapore : McGraw - Hill Book Co.
- William, Numan A. (1984). *Insurance : An Introduction to Personal Risk Management*. Cincinnati, Ohio : South – Western Publishing Co.
- Bisnis Asuransi Masih Memprihatinkan* (1999, 4 Mei). Suara Pembaruan. Kliping Dunia Ekuin dan Perbankan. Th. XII, No. 9, Mei 1999. Hal 61.